

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
PESETA DIDIK TERHADAP PENGARUH NEGATIF BUDAYA
BARAT PADA SDN 1 SALUDONGKA KELAS VI
KECAMATAN PAKUE UTARA KABUPATEN
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FAJAR

NIM 16 0201 0095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
PESETA DIDIK TERHADAP PENGARUH NEGATIF BUDAYA
BARAT PADA SDN 1 SALUDONGKA KELAS VI
KECAMATAN PAKUE UTARA KABUPATEN
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FAJAR
NIM 16 0201 0095

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar
NIM : 16 0201 0095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



FAJAR
16 0201 0095

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap pengaruh Negatif Budaya Barat Di SDN 1 Saludongka Kelas IV Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara" yang ditulis oleh Fajar Nomor Induk (NIM) 1602010095, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Jumat, 10 Februari 2023 bertepatan dengan 19 Rajab 1444, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 11 April 2023

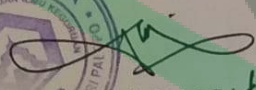
TIM PENGUJI

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I (.....) |
| 3. Nilam Permatasari Munir, S. Pd., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Muhammad Ihsan, S. Pd., M.Pd. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

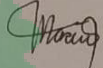
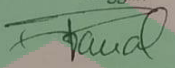

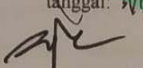
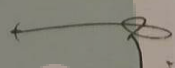

Dr. Nurdin K, M. Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara* yang ditulis oleh Fajar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0095, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 16, Desember 2022 bertepatan dengan 22, Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal: _____
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag ()
Penguji I tanggal: 31/1/2023
3. Nilam Permatasari, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal: 31/1/23
4. Dr. Muhaemin, M.A ()
Pembimbing I/Penguji tanggal: _____
5. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal: _____

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag
Nilam Permatasari, S. Pd., M. Pd
Dr. Muhaemin M.A
Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Fajar

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fajar
NIM : 16 0201 0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag

Penguji I

2. Nilam Permatasari, S. Pd., M. Pd

Penguji II

3. Dr. Muhaemin, M.A

Pembimbing I/Penguji

4. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing II/Penguji

(*Fauziah*)
tanggal: 31/1/2023
(*Nilam*)
tanggal: 31-1-2023
(*Muhaemin*)
tanggal:
(*Muhammad Ihsan*)
tanggal:

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

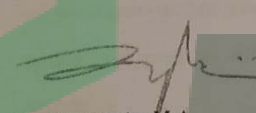
Yang ditulis oleh

Nama : FAJAR
NIM : 16 0201 0095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

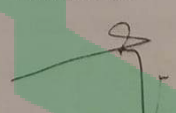
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Tanggal:

Pembimbing II


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880214 201503 1 003

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*

Kepada
Yth.dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan penulisan erhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

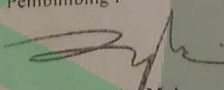
Nama : FAJAR
NIM : 16 0201 0095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah penelitian.

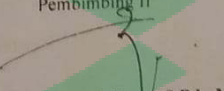
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muhaemin M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006
Tanggal:

Pembimbing II


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880214 200503 1 003
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan peserta didik terhadap pengaruh negatif budaya Barat pada SDN 1 Saludongka kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III.

-
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, sekretaris beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Muhaemin.M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 7. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 (khususnya kelas C) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.
 8. Terkhusus kepada orang tua peneliti ayahanda Muhammadong, S. Pd. dan ibunda Kasmawati yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan material yang diberikan

selama ini. Terima kasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup peneliti dengan alunan doa tiada henti agar kelak peneliti bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat saudara-saudaraku kakak dan adik-adikku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada peneliti.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya, Aamiin.

Palopo, 26 Februari 2022

FAJAR
16 0201 0095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ظ	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ء	' Ain	'	Koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: كَيْفَ *Kaifa*
; هَوْلَ *Haula*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: al-	الشَّمْسُ	syamsu (bukan asy-syamsu)
: al-	الزَّلْزَلَةُ	zalzalah (bukan az-zalzalah)
	الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
	الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

Ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī R'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

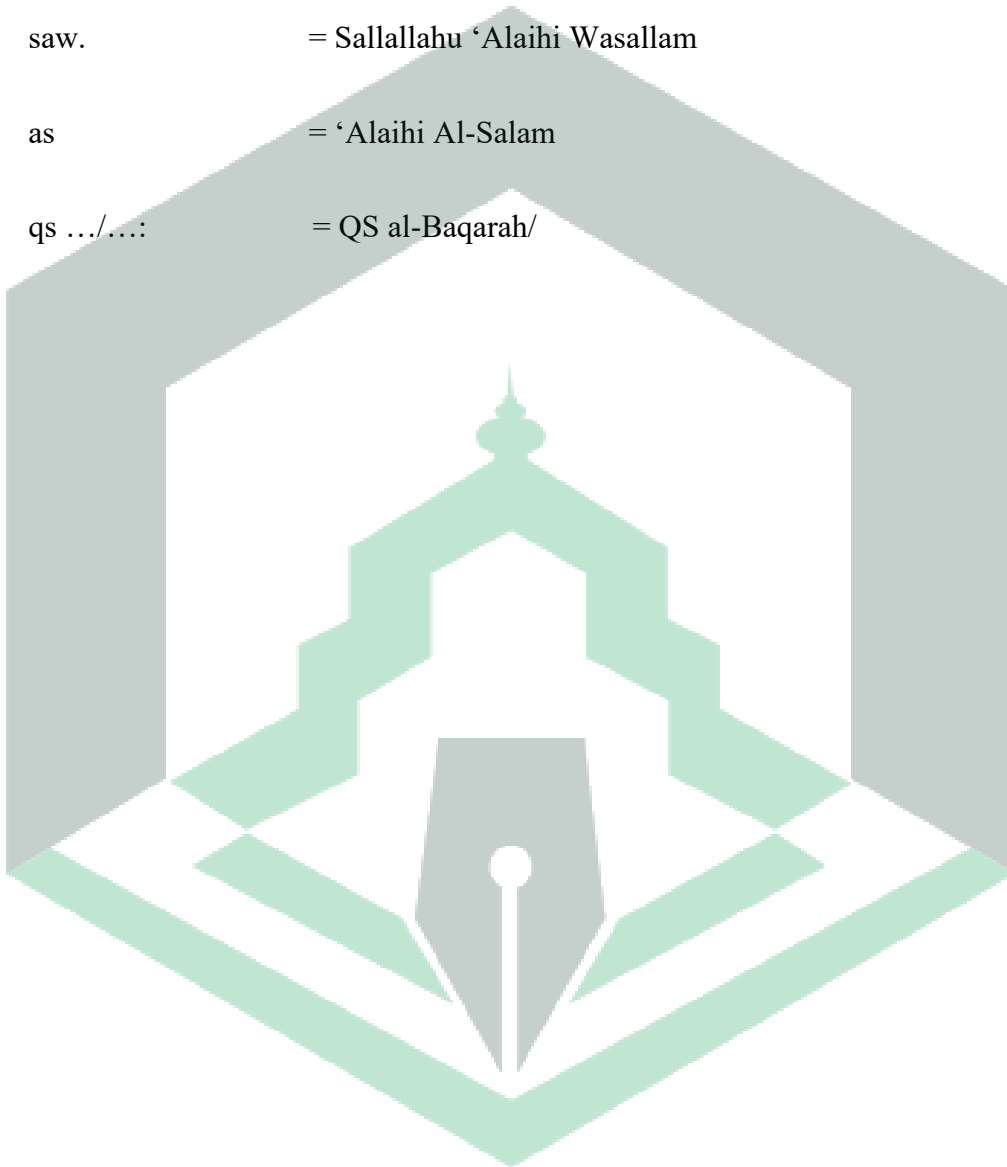
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu WaTa'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
qs .../...:	= QS al-Baqarah/



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
C. Pandangan Islam Terhadap Budaya Barat.....	13
D. Sosial Budaya Dalam Lingkup Pendidikan Islam.....	16
E. Pembinaan Guru PAI Terhadap Peserta Didik Kelas VI.....	18
F. Kerangka Fikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Definisi Istilah.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat At-tahrim /66:6	4
Kutipan Ayat QS. Al-ahzab /33:67-68.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan...11	
Tabel 4.1 Kondisi Keseluruhan Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Saludongka Tahun Ajaran 2021/2022.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru Di SDN 1 Salunongka Tahun Ajaran 2021/2022	44
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Di SDN 1 Saludongka Tahun Ajaran 2021/2022	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 35



ABSTRAK

FAJAR, 2022, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Peserta Didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara” . Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi pengaruh negatif budaya Barat terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja sehingga peserta didik kelas VI di SDN 1 Sakudongka terpengaruh budaya negatif Barat. 3) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka sehingga tidak terpengaruh budaya negatif Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh negatif budaya Barat terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka, bahwa budaya negatif Barat bagi peserta didik merupakan hal yang sudah menjadi prioritas utama bagi seorang guru. Banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi pada peserta didik akibat dari budaya negatif Barat, diantaranya; model rambut, cara berpakaian, perilaku, bahkan samapai pada cara bergaul sehari-hari. 2) Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka terhadap budaya negatif Barat, diantaranya; a) pendekatan kepada peserta didik masih kurang, b) tingkat pembinaan pengajaran PAI masih rendah. Dalam hal ini penerapan pendidikan Agama Islam (PAI) selalu difokuskan, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, karena pendidikan Agama Islam bukan hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain, melainkan sampai pada transinternalisasi nilai ajaran Islam. 3) Strategi pembinaan guru PAI terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka agar tidak terpengaruh budaya negatif Barat, yaitu; sistem pengembangan pembinaan melalui pendekatan religius, pendekatan filosofis, pendekatan sosial cultural, pendekatan scientific dan pendekatan yang efektif, metode pengajaran PAI yang objektif melalui pengajaran melalui batas halal dan haram kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik kepada Agama yang haq, mengajarkan Agama kepada peserta didik dengan jalan tidak menghina Agama lain.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pengaruh Budaya Barat,

تجريدي

SDN فجار، 2022، "دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الطلاب نحو تأثير الثقافة الغربية على SDN 1 Saludongka Class VI North Pakue District, North Kolaka Regency". أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب. المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من محمد ومحمد إحسان.

تناقش هذه الأطروحة دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الطلاب ضد التأثير السلبي للثقافة الغربية SDN 1 Saludongka Class VI North Pakue District ، North Kolaka Regency ". تهدف هذه الدراسة إلى: 1 (معرفة كيف أن دور المعلمين في التغلب على التأثير السلبي للثقافة الغربية على لمعرفة العوامل التي تجعل متعلمي الصف السادس (2 ، SDN 1 Saludongka متعلمي الصف السادس في PAI يتأثرون بالثقافة السلبية الغربية. 3 (معرفة كيفية استراتيجيات معلمي SDN 1 Sakudongka في حتى لا يتأثروا بالثقافة السلبية الغربية SDN 1 Saludongka تجاه حفلات طلاب الصف السادس في

يستخدم هذا النوع من الأبحاث البحث النوعي. مصدر البيانات في الدراسة هو مصدر البيانات الأساسي حيث يتم الحصول عليه مباشرة من مديري المدارس والمعلمين. يتم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق مباشرة إلى مديري المدارس والمعلمين ، وتحديدًا ؛ الحد من البيانات ، وعرض البيانات ورسم الاستنتاج. علاوة على ذلك ، تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة باستخدام ، التحليل الوصفي النوعي.

SDN 1 أظهرت النتائج ما يلي: 1) التأثير السلبي للثقافة الغربية على متعلمي الصف السادس في أن الثقافة السلبية الغربية للطلاب هي أولوية قصوى للمعلم. حدثت العديد من التغيرات ، SDN 1 Saludongka في الحضارة لدى الطلاب بسبب الثقافة الغربية السلبية ، بما في ذلك ؛ النموذج غير مطيع ، وكيفية ارتداء الملابس ، والسلوك ، وحتى نفس الشيء في طريق التوافق كل يوم. 2) بعض العوامل التي تؤثر على متعلمين ضد الثقافة السلبية الغربية ، بما في ذلك ؛ أ) النهج المتبع تجاه SDN 1 Saludongka الصف السادس في ،منخفضا. في هذه الحالة pai المتعلمين لا يزال مفقودا ، ب) لا يزال مستوى التدريب على التدريس في يتركز تطبيق التربية الدينية الإسلامية دائما، مما يؤدي إلى تحقيق الأهداف، لأن التربية الإسلامية ليست (مجرد مسألة تحويل التعاليم والقيم إلى أطراف أخرى، ولكنها تأتي إلى نقل قيمة التعاليم الإسلامية. 3 حتى لا تتأثر بثقافة SDN 1 Saludongka لمتعلمي الصف السادس في PAI استراتيجية تدريب المعلمين الغربية ، وهي ؛ تطوير نظام التدريب من خلال النهج الديني ، النهج الفلسفي ، النهج الاجتماعي negatif والثقافي ، المنهج العلمي والنهج الفعال، وطرق التدريس الموضوعية من خلال التدريس من خلال حدود الحلال والحرام للطلاب، وتوجيه الطلاب إلى دين الحق، وتعليم الدين للطلاب بطريقة لا تهين الأديان الأخرى، والتعاون مع أولياء أمور الطلاب

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، المدير، المعلم

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini disebabkan oleh ahlak manusia yang rendah, khususnya pada masa remaja. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan agama Islam di hadapan tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari budaya barat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian ahlak siswa.

Ahlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang siswa dan tingginya tingkat intelegensi siswa tanpa di landasi dengan ahlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa, Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.¹

Era modernitas perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya berdampak hampir semua aspek kehidupan. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut masyarakat untuk mengikuti berbagai informasi dari dunia modern yang membawa pada era kemajuan. Perubahan dan perkembangan tersebut, di satu sisi lain.

¹ A. Musthofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999), h. 12

Merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat agar tidak menjadi korban dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Dalam kehidupan yang sekarang ini tampak moralitas bangsa Indonesia setahap demi setahap juga mengalami kemerosotan. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk kejahatan yang sering dilakukan. Korupsi, perampokan, pemerkosaan, dan perselingkuhan kerap terjadi *headline* berita-berita media massa. Bahkan di belakang ini peserta didik yang sering berada dalam kondisi psikologis yang lebih menjadi korban pertama sebagaimana terjadi dalam kasus hedonisme, konsumerisme, sehingga peningkatan kenakalan remaja dan narkoba. Hal ini semakin membuktikan bahwa nilai-nilai hidup telah bergeser sehingga membingungkan peserta didik menjauhkan mereka dari sikap manusia yang berkepribadian.

Biasanya kemerosotan moral disertai sikap menjauh dari agama, nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tepat dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. karena itu, orang yang keyakinan beragama yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang absolut itu dalam kehidupan sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan keamanan jiwanya.²

²Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 147

Kebudayaan sangat erat berhubungan dengan masyarakat. Kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, Bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Firman Allah swt., dalam QS. At-tahrim /66:6

فِيهَا نَارٌ مِّنْ أَشْجَارٍ كَالصَّوۡبِ كَمَا يُقۡطَعُ مِنۡ شَجَرِ النَّخۡلِ أَجۡزَاۡءُهُۥ يَدۡرِيۡهَا ٱللَّهُ ٱلۡعَلِیۡمُ
الَّذِیۡ یُبۡدِئُ خَلۡقَہُمۡ ثُمَّ یُعۡدِلُ ٱلۡمِیۡزَانَ
وَیُرۡسِلُ ٱلسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ ٱلۡجَدِیدَ
وَمَنۡ یُضَلۡ لِّغَیۡثِہِمْ ٱلۡمَیۡمَانَ
فَلۡیَکۡفُرۡ بِآیٰتِہِمْ
وَیۡسۡءَدۡ بِہُمۡ ٱلۡبَابَ ٱلۡجَمِیۡعَ
فَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ
وَیۡسَۡٔدُہُمۡ ٱلۡسَّیۡفَ ٱلۡقَاسِمَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dengan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kesar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-nya kepada mereka dan selalau mengerjakan apa yang di perintahkan.³

Begitu besar pada kuatnya pengaruh globalisasi dalam informasi terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, tepatnya jika sekolah, yakni lembaga pendidikan

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h.

formal yang senantiasa memberi pengajaran terhadap peserta didik yang isinya membantu kepada masyarakat terutama peserta didik yang menghadapi pengaruh globalisasi dan informasi yang semakin canggih agar mereka bisa menyesuaikan diri dan mampu memfilter informasi yang berguna pada dirinya sehingga mereka menjadi generasi yang iptek, tetapi juga didukung dengan imtaq yang kuat dari dirinya. Kebudayaan barat sudah mendominasi segala aspek. Segala hal telah mengacu kepada barat. Peradaban barat telah menguasai dunia. Banyak perubahan peradaban yang terjadi di penjuru dunia ini. Kebudayaan barat hanya menjadi petaka buruk bagi timur-timur yang selalu berperadaban mulia, sedikit demi sedikit telah mengikuti kebudayaan barat. Secara sederhana memang pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Pendidikan tidak sesederhana itu, belum tentu yang benar dan baik diterima oleh subjek didik sebagaimana mestinya. Nabi sendiri banyak mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan budaya misalnya demikian yang pesat yang semua itu akan memberi manfaat bagi kehidupan manusia, apa boleh dibarengi dengan iman dan ketakwaan. Sebaiknya, apabila kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya tersebut tidak disertai dengan keimanan dan ketakwaan maka akan dapat menimbulkan kehidupan yang mengkhawatirkan, karena kemajuan di bidang ilmu

⁴D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 19

pengetahuan dan budaya tersebut dapat disalahgunakan untuk tujuan destruktif. Ilmu pengetahuan dan budaya (iptek) dapat mengantarkan manusia untuk cepat pada tujuan, namun iptek tidak mengetahui tujuan apa yang harus dicapainya. Untuk itu, Agama datang menunjukkan apa yang seharusnya dicapai oleh iptek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan secara optimal tentang pengaruh negatif barat terhadap perkembangan peserta didik di SDN 1 Kalodongka kelas VI, harus senantiasa berjalan dengan efektif dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dampak secara nyata terhadap pembinaan keagamaan demi masa depan peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan dari guru PAI khususnya untuk selalu bersikap baik dengan memberi contoh sifat-sifat terpuji terutama dalam pergaulannya dengan para peserta didik.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu di buat batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini di lakukan dengan mudah, dan terrah kepada sasaran yang di harapkan. Untuk itu peneliti membatasi ruang lingkub permasalahan yang akan menjadi sasaran penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan peserta didik terhadap pengaruh Negatif Budaya Barat di SDN 1 Saludongka kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Saludongka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apasaja bentuk pengatuh negatif budaya Barat terhadap peserta didik di SDN 1 Saludongka kelas VI?
2. Bagaimana peran pembinaan guru PAI terhadap peserta didik SDN 1 Saludongka kelas VI agar tidak terdampak pengaruh negatif budaya barat?
3. Fakto apa saja yang menghambat peran guru dalam menangkal budaya segatif barat pada peserta didik di SDN 1 Saludongka kelas VI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif budaya barat terhadap peserta didik di SDN 1 Saludongka kelas VI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sehingga peserta didik di SDN 1 Saludongka kelas VI terdampak pengaruh negatif budaya barat.
3. Untuk mengetahui strategi pembinaan guru PAI terhadap peserta didik SDN 1 Saludongka kelas VI agar tidak terdampak pengaruh negatif budaya Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi atau atau referensi untuk guru PAI dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada

peserta didik terhadap budaya barat, dan bahayanya terhadap perkembangan pribadi peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Menjadi masukan bagi segenap stakeholder SDN 1 Saludongka kelas VI untuk menata pendidikan serta mengidentifikasi pelaksanaan pembinaan guru PAI terhadap bahaya pengaruh negatif budaya barat, di samping itu pada SDN 1 Saludongka kelas VI masih banyak hal-hal yang mesti di benahi antara lain masih banyak tenaga pendidik yang masih kurang, saran, dan prasarana yang kurang memadai serta perlunya kerja sama antara orang tua dengan sekolah dan lain-lain. Jadi, dengan adanya skripsi ini menjadi sumbangan yang sangat provetif terhadap pembinaan peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ahmad Rifat pada SMP Negeri 1 Maros, tahun 2008 dengan judul dampak budaya barat terhadap perkembangan kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Maros kabupaten maros. Berdasarkan dari hasil penelitian Ahmad Rifat di SMP Negeri 1 Maros menunjukkan bahwa pengaruh budaya barat terhadap lingkungan pendidikan Islam merupakan salah satu hal yang perlu di khawatirkan, karena melalui lingkungan tersebut, anak senantiasa ditunjukkan sejak dini untuk mengenal dan berperilaku sesuai tuntunan ajaran Islam. Tentunya harapan itu akan terealisasi dengan duungan seluruh komponen lingkungan pendidikan bahwa mewujudkan lingkungan pendidikan Islam, yang mendukung perkembangan anak baik intelegensi maupun kepribadiannya.⁵

2. Muhammad Teguh Nugroho pada SMAN 47 Jakarta selatan dengan berjudul peran guru PAI di era globalisasi dalam membina ahklak siswa di SMAN 47 Jakarta selatan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, mengenai peran guru PAI di era globalisasi dalam membina ahklak siswa SMAN 47 MODEL Jakarta Selatan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa guru PAI di SMAN 47 Model Jakarta Selatan sangat berpengaruh dalam pembinaan ahklak siswa, seperti guru PAI menjadi sorang pendidik yang membantu siswanya ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar dan mengarahkan kemajuan teknologi

⁵ Rifai Ahmad, *Dampak Budaya Barat Terhadap Perkembangan Kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Maros Kabupaten Maros*, (Skripsi UIT Makassar, 2008)

yang ada, seperti kegunaan Internet, handphone, laptop untuk digunakan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Selanjutnya guru PAI di sekolah tersebut menjadi pembimbing yang baik. Itu dibuktikan dengan guru PAI yang mengadakan diskusi kecil (Halaqoh) sehabis jam sekolah. Ada lokasi khusus yang diperlukan untuk menambah pembelajaran dalam upaya pembinaan akhlak yang merupakan bentuk khusus di dalam pola pembinaannya. Hal ini selain menguatkan ukhwa terhadap sesama manusia juga untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan saling bertukar pikiran masalah pelajaran pendidikan agama Islam atau materi pelajaran lain. Selain itu guru PAI pun menjadi evaluator yang baik dan tegas, itu dibuktikan dengan guru selalu memantau perkembangan siswanya sejauh mana mereka menyadari bahwa betapa pentingnya menanamkan kesadaran berakhlak baik di manapun mereka berada. Tidak lupa pula upaya untuk selalu berkordinasi dan bekerjasama untuk membina akhlak-akhlak para siswa dengan orangtua atau wali murid, karena kita tahu bahwa selain banyak menghabiskan waktu di sekolah, siswapun banyak menghabiskan waktu di rumah masing-masing.⁶

3. Nur Islamih di Kota Makassar dengan judul penelitian, Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang dampak negatif budaya asing terhadap kecenderungan gaya hidup remaja Kota Makassar menurut pandangan masyarakat. Kecenderungan perilaku tersebut adalah:

⁶ Teguh Nugroho Muhammad, *Peran guru PAI di era globalisasi dalam membina akhlak siswa di SMAN 47 Jakarta selatan*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

1) Kecenderungan terhadap fashion (mode) yang mulai mengikuti cara berpakaian budaya asing yang bersifat negatif, misalnya mengumbar aurat, kemudian para pecinta cosplay yaitu komunitas yang menggunakan kostum-kostum tertentu dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit hanya untuk hal yang bisa dikatakan kurang membawa manfaat, sehingga remaja cenderung bergaya hidup hedonis yang menghabiskan uang hanya untuk berfoya-foya.

2) Kecenderungan perilaku yang menyimpang, antara lain: Mengonsumsi obat-obat terlarang, tidak pandai bergaul, dalam hal ini remaja yang kurang pandai dalam memilih teman, akan mudah terjerumus, misalnya teman yang mengajak mengonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras dan juga pergi clubbing.

3) Kecenderungan Sosial Media.

4) Kecenderungan perilaku dalam merayakan hari spesial budaya asing seperti: perayaan valentine day, perayaan malam tahun baru, perayaan April mop day, dan perayaan Halloween day. Sehingga perlu upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi, upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Tontonan televisi yang berbobot,
- 2) Terus melestarikan budaya Indonesia,
- 3) Pembinaan Agama dan Pendidikan karakter,
- 4) Peran orangtua,
- 5) Kesadaran diri,
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.⁷

⁷Islamiah Nur, *Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*, Skripsi (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2015)

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang

Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti3
1.	Nama	Ahmad Rifat	Muhammad Teguh Nugroho	Nur Islamih
2.	Judul	Dampak budaya barat terhadap perkembangan kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Maros kabupaten maros	Peran guru PAI di era globalisasi dalam membina ahklak siswa di SMAN 47 Jakarta selatan.	Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar
3.	Tahun Penelitian	2008	2015	2015
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Tingkat subjek penelitian	SMP	SMA	Remaja Kota Makassar
6.	Materi	dampak budaya barat terhadap perkembangan kepribadian peserta didik	peran guru PAI di era globalisasi dalam membina ahklak siswa	Peran Orang tua

Kedua peneliti diatas, hanya terbatas pada perkembangan perilaku dan kepribadian peserta didik terhadap budaya barat, akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan membahas secara signifikan tentang perilaku guru PAI dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik tentang seberapa besar pengaruh Budaya Barat terhadap kelangsungan kehidupan beragama peserta didik. Kemajuan yang membedakan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Ruang Lingkup Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, pendapat lain menyatakan bahwa buddhaya merupakan kata majemuk, sedangkan kata tunggalnya adalah buddhi-daya yang berarti daya dari budi. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta buddhaya bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk buddhi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.² Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga* benda-benda hasil karya manusia⁹

⁸Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 153

⁹Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 5

Suatu kebudayaan merupakan milik bersama anggota suatu masyarakat atau suatu golongan sosial, yang penyebarannya kepada anggota-anggotanya dan pewarisannya kepada generasi berikutnya dilakukan melalui proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun yang tidak (termasuk juga berbagai peralatan yang dibuat oleh manusia). Dengan demikian, setiap anggota masyarakat mempunyai suatu pengetahuan mengenai kebudayaannya tersebut yang dapat tidak sama dengan anggota-anggota lainnya, disebabkan oleh pengalaman dan proses belajar yang berbeda dan karena lingkungan-lingkungan yang mereka hadapi tidak selamanya sama.

Menurut Edward Burnett Tylor, yang di kutip oleh Soleh Soemerdjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan juga merupakan sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.¹⁰

Dari berbagai definisi tersebut, dapat di peroleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, Bahasa, peralatan hidup organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain yang semuanya

¹⁰Soemardjan Selo Dan Soemardi Soelaiman, *Nilai-Nilai Kebudayaan* Jilid 2, (Cet. II; Bandung: As-Syifa, 2007), H.67

ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Budaya barat

Budaya barat bukanlah homogen atau tidak berubah. Seperti, dengan semua budaya lain telah berevolusi dan berubah secara bertahap dari waktu ke waktu. Semua generalisasi tentang hal ini memiliki pengecualian pada waktu dan tempat. Organisasi dan taktik Holitas Yunani berbeda dalam banyak hal dari legion romawi. Polisi dari Yunani tidak sama sebagai negara adidaya Amerika abad ke-21. Permainan gladiator kekaisaran Romawi tidak identic dengan sepak bola masa kini. Seri Pompeii bukanlah seni Hollywood. Namun demikian, adalah mungkin untuk mengikuti evolusi dan sejarah barat, dan menghargai persamaan dan perbedaan, pinjaman dan kontribusi untuk budaya lain kemanusiaan.¹¹

Budaya barat adalah kebudayaan yang secara pembinaan kesadarannya dengan cara memahami ilmu pengetahuan dan filsafat. Mereka melakukan berbagai diskusi dan debat untuk menemukan atau menentukan makna yang sebenarnya dari kesadaran. Mereka banyak belajar dan juga mengajar yang awalnya datang dari proses diskusi dan perdebatan yang mereka lakukan. Melalui proses belajar dan mengajar, para ahli atau master dari kebudayaan tersebut, yaitu kebudayaan barat dituntut untuk pandai dalam berceramah dan berdiskusi.¹²

¹¹Basri Muhammad, *Kebudayaan Barat dan Timur dalam Dunia Modernisasi*, (Cet. I; Surabaya; Media Pustaka), h. 36

¹²Dendra, Perbedaan budaya barat dengan budaya Timur, <http://catatanmahasiswa-yuza.blogspot.com/2014/12/perbedaan-budaya-barat-dengan-budaya.html>, Pada tanggal 18 September 2021, pukul 20:30

Budaya timur memulai dari kebudayaan barat adalah salah satu kebudayaan yang tidak mementingkan nilai kesopanan dalam berpakaian. Karena, pada umumnya orang-orang atau murid-murid pada kebudayaan barat lebih berani dalam memperlihatkan atau menonjolkan salah satu bagian tubuhnya. Sedangkan mungkin kebudayaan timur lebih di kenal oleh para kebudayaan barat adalah kebudayaan yang kuno. Akan tetapi pada kenyataan kebudayaan timurlah yang mungkin dinilai paling sopan dan paling mementingkan nilai kesopanan. Akan tetapi, alangka lebih baiknya bila para master dari kebudayaan timur bisa menerima murid dari kebudayaan barat tanpa kehilangan jati diri kemasteranya, begitupun sebaliknya. Karena para murid pun akan mengikuti jati diri dari para masternya. Padah akhirnya kedua belah pihak kebudayaan dapat menghormati masing masing kebudayaan dan dapat menghormati masing-masing perbedaan yang terjadi, serta dapat menjalin hubungan yang harmonis tanpa ada konflik antara kedua budayaan.¹³

Aktivitas publik Barat ini tidak disangsikan selama berabad-abad, telah terjadi pergaulan antara bangsa dan peradaban. Hal ini berlangsung dengan damai. Siapa yang mau tiru maka tirulah, dan siapa yang tidak mau meniru hargailah. Begitulah kondisi peradaban saat ini. Kebudayaan barat sudah mendominasi semua aspek. Segala hal selalu mengacu pada budaya Barat yang telah menguasai dunia. Banyak perubahan peradaban dunia ini. Kebudayaan barat hanya sebagai petaka

¹³Dendra, Perbedaan budaya barat dengan budaya Timur, <http://catatanmahasiswa-yuza.blogspot.com/2014/12/perbedaan-budaya-barat-dengan-budaya.html>, Pada tanggal 18 September 2021, pukul 20:30

buruk bagi Timur. Kebudayaan Timur selalu berperadaban muliah, sedikit demi sedikit mulai mengikuti budaya Barat.¹⁴

Pengetahuan masyarakat akan berubah dari kondisi sebelumnya menjadi masyarakat yang modern. Selain itu, ilmu pengetahuan setidaknya menjadi komponen penting yang dapat membawa masyarakat menjadi paham mengenai apa yang hendak dipertahankan sebagai warisan masa lalu. Perkembangan teknologi, termasuk masuknya kebudayaan asing (asing) tanpa di sadari telah menghancurkan kebudayaan lokal. Pada dasarnya Barat ingin menguasai dengan kemajuan pemikiran mereka. Banyak cara yang mereka tempuh, seperti banyak teori yang keliru dan belum ada titik terangnya dalam ilmu pengetahuan. Teori alam semesta, teori budaya bebas yang mengacu pada hak asasi manusia, dan ada pula teori politik yang membuat manusia keberadaban yang lebih renda.

C. Pandangan Islam Terhadap Budaya Barat

Nilai-nilai islam antara lain adalah Iman, Tauhid, Islam, Taqwa, Ihsan, Tawakkal, Istikomah, Ma'ruf, persaudaraan, keadilan, kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, ketekunan, ketaatan, bekerja, kecintaan, berusaha, kesyukuran, solidaritas dan sebagainya. Hidup yang memiliki semakin di cari orang. Karena ritual-ritual yang bersifat menonton, masi juga belum memberikan makna hidup yang bernilai bagi kebanyakan orang. Akibatnya, banyak bermunculan penyakit-penyakit sosial, berubah stres yang melanda sebagian orang, Sebagaimna sabda Rasulullah saw sebagai berikut :

¹⁴Basri Muhammad, *Kebudayaan Barat dan Timur dalam Dunia Modernisasi*, (Cet. I; Surabaya; Media Pustaka), h. 43-44

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَحَجُّ الْبَيْتِ

Artinya :

“Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah.”¹⁵

Hidup yang bernilai, menurut muhaimin dapat di peroleh dengan merelisasikan tiga nilai kehidupan.pertama, *creative values* (nilai-nilai kreatif), yakni bekerja dengan berkarya serta melaksanakan tugas dengan tanggung jawab penuh jawab penuh pada pekerjaan. Sebenarnya, pekerjaan merupakan sarana yang dapat memberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup. Makna hidup bukan terletak pada pekerjaan, melainkan pada tatacara yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaan, Berbuat kebajikan danmelakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha dalam merealisasikan nilai-nilai kreatif.¹⁶

Kedua, *experimental values* (nilai-nilai penghayatan), yakni menghayati dan meyakini kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan nilai-nilai yang lain yang dianggap berharga. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup yang bermakna. Mencintai seseorang berarti

¹⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab : Iman, juz 3, hal. 190
Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Rosida. Karya, 2020), h. 291

menerima sepenuhnya keadaan yang di cintai apa adanya serta benar-benar memahami kepribadianya dengan penuh pengertian.¹⁷

Ketiga, *attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), yakni menerima dengan tabah dan menyikapi dengan tepat penderitaan yang tidak bisa dihindari lagi, supaya dapat mengatasinya, tetapi tetap tidak berhasil. Mengingat peristiwa tragis tidak dapat di elakkan lagi, maka sikap dalam menghadapinya yang harus di rubah. Dengan mengubah sikap di harap beban mental akibat musibah menjadi berkurang, dan bisa menemukan hikmah di baliknya. Penderitaan memang dapat memberikan makna. Apabilah dapat mengubah penderitaan menjadi lebih baik sikapnya. Optimis dalam menghadapi musibah hal ini tersirat dalam ungkapan-ungkapan, seperti makna dalam derita.¹⁸

Untuk menjelaskan dan memahami mendalam tentang apa itu nilai, maka perlu di berikan definisi-definisi. Dalam mendefinisikan ada beberapa pendapat. Milton Rokeach dan James Bank mendefinisikan bagaimana di kutip oleh D. Kratwohl dan Chabib Thaha: “suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan”.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat di pahami nilai merupakan sikap yang melekat kepada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subyek yang telah

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Rosida. Karya, 2020), h. 292

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Rosida. Karya, 2020), h. 293

¹⁹ D. Kratwohl dalam Thaha Chabib , *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Cet. 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.60

memberi arti, yakni manusia yang meyakini. Pengertian nilai menurut J.R Frankle sebagai mana di kutip dari chabib thaha adalah: “*A value is an idea a concept about what someone thinks is important in life*”²⁰ Sidi Gazalba menetik nilai sebagai berikut:

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, *is ideal*, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²¹ Dari pengertian tersebut, menurut penulis nilai merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum akan berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti bahwa adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya makna esensi yang semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

D. Sosial Budaya Dalam Lingkup pendidikan Islam

Kebudayaan bukan saja sesuatu yang dibuat oleh manusia, tetapi juga sesuatu yang membuat manusia. Ada cara yang sangat sederhana untuk menunjukkan kebenaran ini, yakni seorang anak tidak akan berkembang menjadi manusia kalau ia tidak dibesarkan dalam lingkungan manusia. Kebudayaan menurut E.B. Taylor yang dikutip Soerjono S., bahwa kompleks mencakup pengetahuan,

²⁰ D. Kratwohl dalam Thaha Chabib , *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Cet. 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61

²¹ Gazalba Sidi, *Sistematika Filsafat*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 89

kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²²

“Menurut Koentjaraningrat, bahwa kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Hal ini berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak peduli dibiasakan dengan belajar.

“Menurut D. Soedjono, bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang berkenaan dengan perubahan struktur sosial dan sistem sosial dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Adapun pola-pola yang kerap kali tampak dalam perubahan sosial dalam arti membawa pengaruh terhadap berubahnya struktur dan sistem sosial.”²³

Perubahan sosial merupakan perubahan dari dalam kebudayaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya, tidak mungkin adanya kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Walaupun secara teoritis dan analisis dan perasaan pengertian perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama, yaitu keduanya bersangkutan-paut dengan suatu penerimaan atas cara-cara baru atau perbaikan diri masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan ini dapat terjadi kriteria masyarakat menganggap unsur-unsur lama suda tidak memuaskan lagi atau tidak sesuai lagi bisa saja didorong oleh adanya unsur-unsur baru yang lebih memuaskan masyarakat

²² Francis E. Merrill, *Society and Culture an Introduction to Sociology*, Third Edition, hal 129

²³ Gazalba Sidi, *Sistematika Filsafat*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 76

sebagai pengganti yang lama. Selain itu masyarakat mungkin juga mengadakan perubahan karena terpaksa menyesuaikan suatu unsur dengan unsur-unsur yang diubah. Perubahan-perubahan itu bergerak meninggalkan unsur-unsur yang diubah. Bisa bergerak ke arah yang baru tetapi juga bisa bergerak ke suatu bentuk yang sudah ada di waktu lampau.

Dalam pendidikan Islam terdapat komponen yang di jadikan sistem yaitu materi yang di sajikan kepada anak. Dalam penyajian materi tentunya tidak lepas dari acuan dalam mengajar yang di sebut kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan. Bahkan kurikulum merupakan salah satu alat yang akan membawa kepada tercapainya tujuan pendidikan yang ingin di capai.

Materi dari pendidikan Islam tidak terlepas dari materi-materi yang di uraikan dalam, Al-Qur'an yang dijadikan bahan pokok dalam proses pendidikan dalam hal ini penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Seperti aqida ahlaq, materi yang berhubungan dengan rukun Islam dan rukun Iman. Dengan penyajian materi ini, peserta didik bisa membuka cakrawala berfikir dan berupaya untuk mengenal tuhanya dan melalui pengenalan atas dirinya sendiri. Sehingga dengan demikian Islam membuka diri untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik dan di jadikan rujukan untuk berbuat.

E. Pembinaan Guru PAI Terhadap Peserta Didik

Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam, yang istila ini berbeda dengan istilah pendidikan, sebab di masa ini pendidikan semakin luas jangkauannya, ada pendidikan umum dan pendidikan Agama, yang masing-masing ada lembaga yang menaunginya. Seperti pendidikan Agama yang dinaungi oleh

departemen Agama sementara pendidikan umum, dinaungi oleh pendidikan nasional dikenal istilah *dualism* istilah itu didominasi oleh budaya barat menyusup ke dunia Islam.²⁴

Di dalam pendidikan Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu di rumuskan berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadits, hingga dari ketentuan tersebut dapat di katakan pendidikan Islam sebagai ilmu yang berdasarkan Islam. Sebagai ilmu pendidikan yang bercorak Islam, perlu di buktikan secara empirik bahwa pendidikan Islam dapat mengatur anak kepada kecerdasan spiritual emosional yang dapat mencerahkan hidupnya.

Dengan berbagai usaha, seorang guru dalam penyebaran ilmunya kepada peserta didiknya demi menambah pengetahuan, pembentukan sikap lebih baik. Pemahaman perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapannya dan lainnya atau penyebaran ilmu pengetahuan kepada manusia, atau masyarakat. Sebagai tenaga profesional di bidang pengetahuan, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengokohkan dan melaksanakan inovasi pembelajaran seorang guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada peserta didik.²⁵

Buru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang profesional. Artinya seorang guru di tuntutan untuk dapat melaksanakan tugas

²⁴Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

²⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 161

pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, dan kemampuan potensi-potensi dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karna satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan yang mendasar. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karna proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar di tentukan oleh peranan dan potensi guru.

Posisi guru sebagai salah satu dari sejumlah komponen penentu mutu dan kualitas di dalam sistem pengajaran di sekolah, oleh karena itu guru dituntut agar lebih giat, lebih rajin dan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelolaan kelas, mediator bahkan sebagai supervisor terhadap proses pengajaran.

Belajar dari konteks kegiatan manusia adalah bagian yang sangat penting dalam proses perkembangannya, sejak dari hari pertama dia dilahirkan sampai pada hari terakhir ia berada dalam kehidupan, bahkan di waktu tidur pun aktivitas otak tetap berjalan, terkait dengan aktivitas pembelajaran yang tidak berkesudahan maka sudah sewajarnya manusia belajar terus menerus untuk menambah pengetahuan. Begitupun yang berlaku terhadap guru dan siswa, agar kualitas pendidikan tidak ketinggalan, maka bukan saja siswa yang harus belajar, guru pun harus belajar. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, bukan saja dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, tetapi hubungan antara guru dan siswa juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Hubungan antara guru dan siswa dalam proses mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimanapun baiknya pelajaran yang diberikan dan bagaimanapun metode yang digunakan jika hubungan siswa dan guru tidak harmonis maka dapat diciptakan suatu keluarga yang tidak diinginkan. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hubungan ini adalah *contact hours* atau jam-jam pertemuan antara guru dan siswa pada hakikatnya merupakan kegiatan diluar jam persentase di muka kelas seperti biasanya. Di dalam hubungan ini dapat di kembangkan komunikasi dua arah, guru dapat menanyakan dan mengungkapkan keadaan siswa begitupun sebaliknya, dengan demikian maka terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik.²⁶

Peserta didik adalah setiap orang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta pendidikan bukan binatang, tetapi dia adalah manusia yang memiliki akal. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif dia di jadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok permasalahan, peserta didik memiliki peranan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai objek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif setiap peserta didik memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar peserta didik yaitu:

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 147

- 1) Visual adalah gaya belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya.
- 2) Auditori adalah gaya belajar dengan cara menggunakan indra pendengaran
- 3) Kinestetis tipe yang terakhir adalah kinestetik, istilah yang digunakan untuk menjelaskan kecenderungan seseorang menggunakan Indra peraba, emosi, serta pendengaran dan penglihatan sekaligus untuk menyerap, memahami dan mengingat informasi.²⁷

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru. Potensi peserta didik yang bersifat latar perlu diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable* sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi dia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri peserta didik ada suatu daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila peserta didik sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk atau manusia, peserta didik memiliki karakteristik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa karakteristik peserta didik yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih dalam tanggung jawab pendidik
- b. Masih mempunyai aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik

²⁷Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Ed. I, Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2008), h. 11

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologi, rohani, sosial, inteligencia, emosi, kemampuan berbicara, latar belakang sosial serta perbedaan individual.²⁸

Guru Perlu memahami karakteristik peserta didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evelitasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek peserta didik. Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan peserta didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatu secara akurat sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien.

Pendidikan yang ekstensif dalam teori sistematis dan bidang ilmunya memberi seorang profesional jenis pengetahuan yang tidak dimiliki oleh bukan ahli dalam bidang ilmu itu. Kenyataan ini menjadi dasar bagi kewenangan seorang profesional. Unsur kewenangan ini ialah alasan mengapa orang-orang profesional menuntut otonomi dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Akan tetapi kewenang ini tidak tanpa batas, fungsinya terbatas hanya pada bidang-bidang khusus dalam Nama seorang profesional telah dididik dan dilatih. Jadi seorang profesional tidak dapat menetapkan petunjuk-petunjuk mengenai segi-segi kehidupan klien dimana kemampuan teoritisnya tidak berlaku. Berani memberikan petunjuk serupa itu ialah memasuki suatu wilayah dimana ia sendiri adalah seorang awam, dan karenanya melanggar kewenangan ke kelompok profesi lain.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, op cit, h. 52

Kewenangan pribadi orang-orang profesional dalam berhadapan dengan klien didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari mereka, tidak karena memegang jabatan. Kenyataan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan-keterampilan yang lengkap dan sudah memiliki norma-norma dan standar-standar membuat hadirnya orang-orang yang mengkhususkan dalam pengawasan tidak perlu.

Memelihara profesionalisme agar berkembang dinamis konsisten diperlukan suatu kode etik, yang mengikat jabatan fungsional guru. Setiap negara mempunyai kode etik guru, misalnya di Amerika Serikat ada kode etik yang dirumuskan oleh NEA (*National Education Association*). Gunanya ialah untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tugas profesi. Kode etik itu tidak akan bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga oleh masyarakat. Adapun kode etik yang dimaksud ialah : (1) berbakti membimbing peserta didik, (2) melaksanakan kejujuran profesional, (3) berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik, (4) menciptakan suasana sekolah, (5) memelihara hubungan baik dengan orang tua/masyarakat, (6) meningkatkan mutu dan martabat profesi, (7) memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial, (8) meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana pegangan dan pengabdian serta (9) melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁹

Lingkungan pendidikan formal, pengkajian terhadap pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru, seperti sudah klise, dalam makna, selalu didiskusikan. Sesungguhnya hal itu tidak klise, karena dari waktu ke waktu. Persyaratan guru ideal senantiasa berubah sehingga pertumbuhan profesionalnya

²⁹Bafadal Ibrahim, Peningkatan Profesional Guru, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

harus terus menerus dirangsang lebih lagi pada era globalisasi yang pasif dan efektif ini. Tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik dalam bidang politik, pendidikan, kemajuan teknologi, atau ekonomi, suatu negara akan tertinggal jauh. Negara manapun didunia ini memerlukan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) serta beriman dan bertaqwa (IMTAQ). Sumber daya manusia yang menguasai iptek dan berimtaq itu dipersiapkan melalui proses pendidikan yang dilembagakan secara luas. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di perlakukan bakal hidup dengan titik tekan keduniaan. Ketaqwaan bakal hidup untuk keduniaan dan akhirat. Sedangkan seni berhubungan dengan apresiasi dalam menjalankan kehidupan ini.

Peranan guru sebagai informator juga sangat penting dalam proses pengajaran, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan bagi guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik, untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada guru, sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru mempunyai tugas utama yaitu mengejar, maka guru mempunyai kewenangan mengajar

berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Setiap guru diuntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam bidang mengajar dan pembelajaran.

Peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sangat masuk akal, karena ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat apa saja di kelas. Suksesnya sebuah pelajaran, itu tergantung dari gurunya dan gagalnya sebuah proses pembelajaran juga tergantung dari guru yang mengajar. Tetapi apakah seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada perhatian dari pemerintah? Jawabannya tentu tidak, gaji seorang guru hanya pas-pasan bahkan kurang, sering memaksakan untuk mencari nafkah tambahan sesuai jam kerja.

Hal ini mengakibatkan guru tidak memiliki kesempatan untuk membuat persiapan mengajar, apalagi waktu untuk mengembangkan metode-metode baru, sehingga pada saat menyajikan materi di depan kelas guru terkadang melenceng jauh dari kompetensi dasar yang diajarkan karena kehabisan bahan ajar.

Dalam proses pertumbuhan anak baik secara fisik maupun secara psikis mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya atau memiliki tempo dan irama atau irama perkembangan yang berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada anak usia yang sama kadang memiliki proses pertumbuhan yang berbeda, ada yang cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya juga ada yang kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya dan begitu pula pada proses perkembangan anak itu juga berbeda yakni dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan, cara menangkap pelajaran yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya.

Persoalan taktik mana yang dipandang lebih tepat sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan itu pada prinsipnya merupakan rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju kearah yang lebih maju dan sempurna. Selanjutnya proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa, antara lain:

1. Perkembangan fisik

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua decade, (dua dasawarsa) sejak dia lahir. Semburan perkembangan (*spurt*) terjadi pada, masa anak menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani seperti kepala, dan otak yang pada waktu dalam Rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.³⁰

2. Perkembangan kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang pada dasarnya knowing, berarti pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognisi ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Rana kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang berkaitan dengan ranah rasa, namun

³⁰Syah Muhibbin, op cit, h. 13

demikian, kecakapan-kecakapan kognitif yang dimiliki seorang siswa sekurang-kurangnya dapat menjadi patokan umum yang mengisyaratkan bahwa siswa tersebut sedang berada pada tahap perkembangan tertentu.³¹

3. Perkembangan Sosial dan Moral

Pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan sosial siswa, adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya.³²

Telah dipahami bersama bahwa anak yang sedang tumbuh dan berkembang dapat amat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor itu timbulnya dari dalam diri anak itu sendiri maupun faktor itu datangnya dari luar diri anak yaitu termasuk faktor lingkungan, baik faktor keturunan atau pembawaan sejak anak itu lahir yang bersifat kejiwaan maupun faktor yang bersifat jasmaniah yang tidak terlalu sulit.

Perkembangan itu sangat dipengaruhi oleh proses hasil belajar, karena dengan proses belajar maka orang akan memperoleh pengalaman belajar yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perkembangan tersebut akan menentukan tingkat kedewasaan seseorang baik secara jasmani maupun secara kerohanian. Disamping itu, bertambahnya usia maka pertumbuhan seseorang dapat berlangsung terus ke tingkat kematangan tertentu pada fungsi jasmaniah. Demikian

³¹Syah Muhibbin, op cit, h. 22.

³²Syah Muhibbin, op cit, h. 36.

pula tentang tempo perkembangan anak, dapat berlangsung dalam waktu tertentu. Selain itu maka faktor hereditas dan lingkungan sama-sama penting bagi perkembangan anak, karena hereditas menumbuhkan fungsi-fungsi dan kapasitas, sedang pendidikan dan lingkungan mengembangkan fungsi-fungsi dan kapasitas tersebut.³³

Sehubungan dengan uraian diatas, maka mengharuskan pendidikan untuk melakukan usaha-usaha seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi kegiatan anak untuk belajar dan membimbing perkembangan anak kearah perkembangan yang optimal, belajar anak usia dini itu sebagai proses aktivitas untuk memudahkan dalam pembicaraan, maka dapat diklasifikasikan:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - 1) Faktor-faktor non sosial, dan
 - 2) Faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, ini dibagi atas dua, yaitu:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis.³⁴

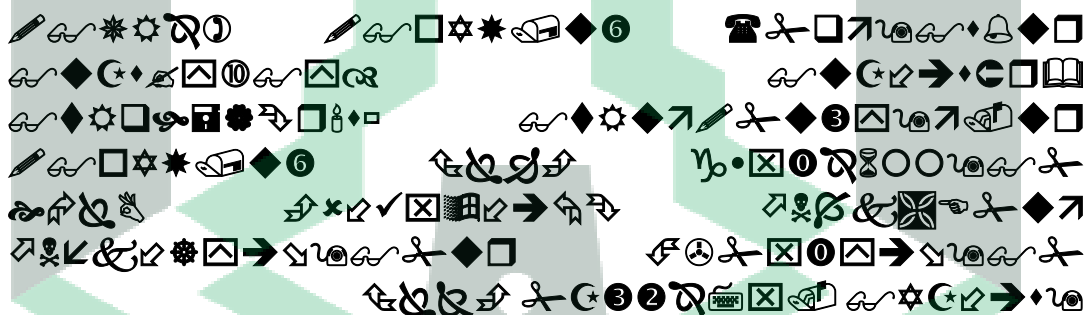
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari luar dirinya yaitu berupa non sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, sarana dan prasarana, asas-asas belajar dan sebagainya, sedangkan faktor-faktor sosial misalnya faktor sesama manusia atau hubungan

³³Syah Muhibbin, op cit, h. 56-58.

³⁴Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 249

sesama manusia atau menjalin *ukhuwah Islamiyah* dengan baik harmonis sehingga dapat membawa keberhasilan dalam menunjang proses belajar anak. Dan faktor-faktor dari dalam diri peserta didik itu berupa faktor fisiologis dan psikologis anak, juga sangat menentukan dari pada proses belajar anak usia dini khususnya, baik proses belajar yang diselenggarakan di lembaga-lembaga formal maupun lembaga-lembaga non formal.

Pada diri peserta didik keinginan halus yang tidak disadari untuk meniru orang yang dikagumi (idola) di dalam berbicara, bergaul, tingkah laku, bahkan gaya hidup mereka sehari-hari tanpa sengaja. Peniruan semacam ini tidak hanya terarah pada tingkah laku yang kurang baik. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-ahzab/33:67-68



Terjemahnya: “Dan mereka berkata;” “Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, limpahkanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar”.³⁵

Telah diketahui bahwa secara umum anak yang sedang bertumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantara faktor-faktor yang telah penulis kemukakan diatas. Hal ini bukan hanya pada anak kecil saja, tetapi lebih-lebih pada anak yang berada dalam usia dini, karena dimana pada usia dini

³⁵ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya : Fajar Mulya, 2015), h. 427

tersebut anak-anak banyak menemukan dan menghadapi berbagai persoalan hidup, sehingga banyak menyerap berbagai pengalaman atau ilmu pengetahuan, baik yang diterima dalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat luas. Olehnya itu, anak usia dini biasanya lebih pesat perkembangannya dibanding anak-anak usia sebelum dan sesudahnya, karna pada usia tersebut, anak pada di masukkan pada sekolah dasar, agak lebih terus dan perbandingannya pun juga bertambah serta akal pikirannya dapat lebih matang dan berfungsi secara aktif. Olehnya itu, maka jelaslah pada anak usia dini khususnya faktor yang berperan aktif padanya adalah faktor lingkungan, yakni terutama pada lingkungan keluarga atau rumah tangga dan lingkungan sekolah, sehingga mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang efektif dan syarat dengan pendidikan nasional.

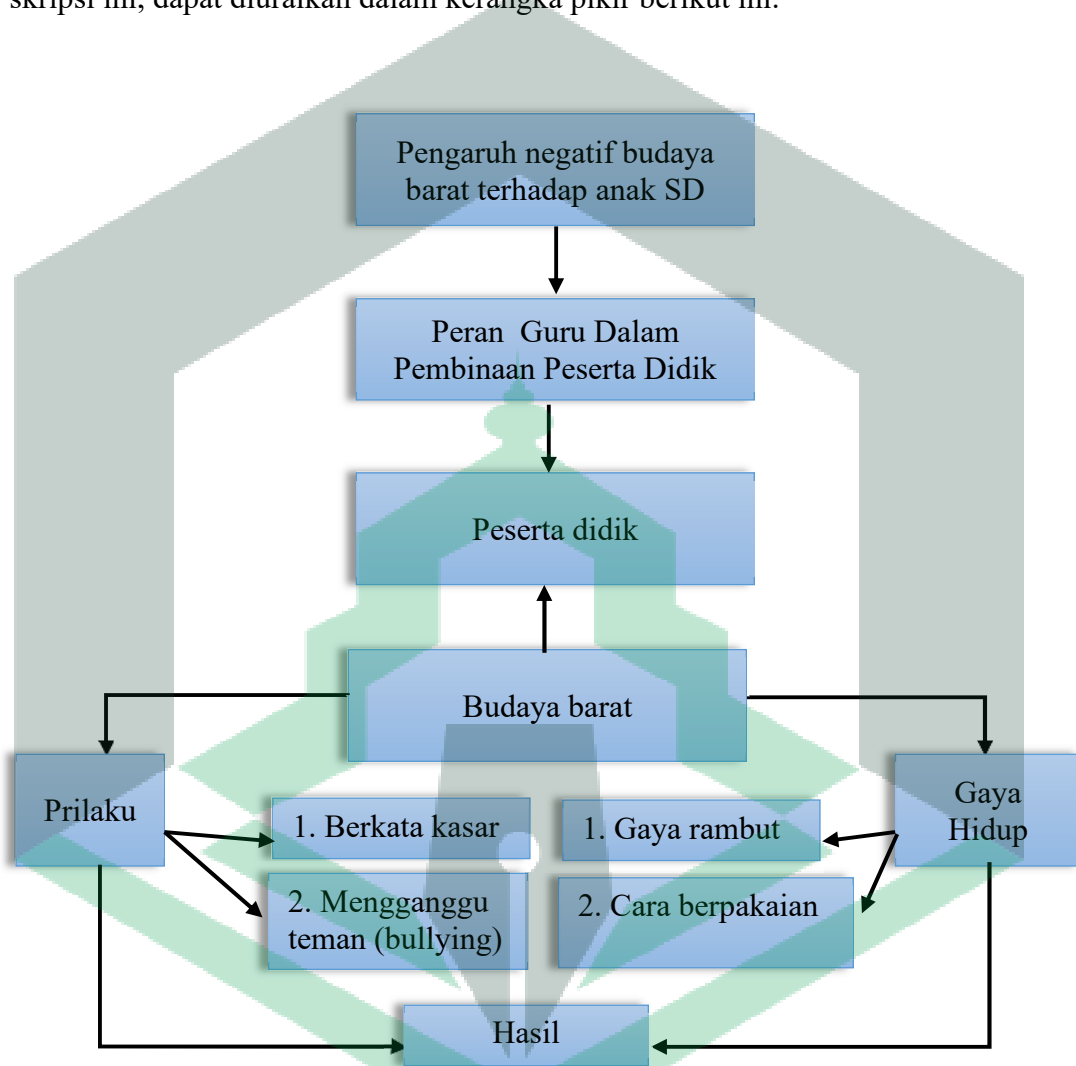
Dalam proses perkembangan peserta didik dari sejak lahir hingga dewasa terhadap perbedaan sifat-sifat pada umur tertentu antara satu dengan lainnya, yakni perkembangan peserta didik usia dini khususnya berbeda dengan masa kanak-kanak, atau masa dewasa dan lain sebagainya. Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun secara psikis mempunyai perbedaan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya atau memiliki tempo dan irama perkembangan berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada peserta didik usia sama kadang memiliki proses pertumbuhan berbeda, ada cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya, juga ada kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya begitu pula pada proses perkembangan peserta didik itu juga berbeda yakni dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan, cara menangkap pelajaran juga berbeda dan lain.

F. Kerangka Pikir

Kebudayaan Barat sudah mendominasi segala aspek. Segala hal selalu mengacu pada budaya Barat. Peradaban Barat telah menguasai dunia. Banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi di penjuru dunia ini. Kebudayaan Barat hanya menjadi petaka buruk bagi budaya Timur. Budaya Timur yang selalu berperadaban mulia, sedikit demi sedikit mulai mengikuti kebudayaan Barat.

Sebelumnya menjadi masyarakat yang modern. Selain itu ilmu membawa menjadi paham mengenai apa yang hendaknya di pertahankan sebagai warisan masa lalu. Perkembangan teknologi, terutama masuknya budaya asing (Barat) tanpa di sadari telah menghancurkan kebudayaan lokal. Pada dasarnya barat ingin menguasai dunia dengan kemajuan pemikiran mereka. Banyak cara yang mereka tempu seperti banyaknya teori-teori keliru dan belum ada titik terangnya dengan ilmu pengetahuan.

Pola bimbingan dan penyuluhan pada peserta didik yang dibahas dalam skripsi ini, dapat diuraikan dalam kerangka pikir berikut ini.



2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Jenis penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja, di mana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap phenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.³⁶

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan semua persoalan yang terkait dalam masalah yang dikaji dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mengefisienkan waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan proses penelitian ini, maka lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang penting.

³⁶J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 6

Penelitian ini difokuskan di Desa Saludongka tepatnya SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

C. Definisi Istilah

Guru PAI adalah tenaga operasional yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dalam pengertian sederhana guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pembinaan adalah arahan yang dilakukan dalam bentuk pendidikan yang dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik. Ruang lingkup penelitian ini peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Peran guru

Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

2. Strategi pembinaan guru

Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana.

Strategi pembinaan guru PAI terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka agar tidak terpengaruh budaya negatif Barat, yaitu; sistem pengembangan pembinaan melalui pendekatan religius, pendekatan filosofis,

pendekatan sosial cultural, pendekatan scientific dan pendekatan yang efektif, metode pengajaran PAI yang objektif melalui pengajaran melalui batas halal dan haram kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik kepada Agama yang haq, mengajarkan Agama kepada peserta didik dengan jalan tidak menghina Agama lain.

3. Pengaruh negatif budaya Barat

Kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif misalnya, kreatifitas, inovasi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dijadikan bisnis online. Dampak negatifnya kebudayaan asing atau barat terhadap masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja sudah sampai tahap memprihatinkan karena ada kecenderungan para remaja sudah melupakan kebudayaan bangsanya sendiri. Budaya ikut-ikutan atau latah terhadap cara berpenampilan, mengikuti trend tik-tok, gaya bahasa dalam berbicara, dan mengkonsumsi makanan cepat saji, berbelanja online, selau bermain game yang akan memengaruhi volume sel otak sehingga tingkat kecerdasannya akan menurun dan kasus hecker. Gaya hidup semua itu karena melihat dari media sosial.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini difokuskan pada subjek yang mengarah pada data dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden, subjek yang dimaksud merupakan objek yang akan memberikan data karena itu akan menentukan kebenaran hipotesis yang diajukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, sedangkan objek penelitian ini yaitu Guru PAI kelas VI di SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan data

guru PAI yang ada berjumlah 1 orang dan peserta didik kelas VI berjumlah 29 orang yang terbagi atas 14 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data di SDN 1 Saludongka kelas VI, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut. Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di SDN 1 Saludongka yang di fokuskan di Kelas VI dengan cara mengamati dan mencatat apa saja dampak negatif dari budaya Barat.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara kepada guru PAI dan kepala sekolah di SDN 1 Saludongka sebagai informan di dalam memberi data.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dan pengambilan gambar fakta fakta yang ada di SDN 1 Saludongka khususnya kelas VI terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh negatif busaya Barat.

Dengan demikian tehnik pengumpulan di SDN 1 Saludongka kelas VI di kembangkan melalui pencatatan dalam memperoleh hadil penelitian yang diolah kedalam penelitian yang objektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul melalui teknik pengumpulan data, maka penulis dapat menganalis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang

berisifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul SDN 1 Saludongka kelas VI maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara atau data dari SDN 1 Saludongka kelas VI terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.
2. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian di SDN 1 Saludongka kelas VI dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan di SDN 1 Saludongka Kelas VI dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 1 Saludongka

Adapun sejarah terbentuknya SDN 1 Saludongka di Desa Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Sebelum ada sekolah yang didirikan di Desa Saludongka, anak-anak dari Desa Saludongka bersekolah di Desa tetangga di SDN 1 Mateleonu. Untuk pergi dan pulang sekolah dari sekolah para siswa harus menempu perjalanan kurang lebih 4 Km.

Oleh karna itu masyarakat Saludongka mendirikan bangunan sekolah darurat yang terbuat dari bahan papan, yang merupakan kelas jauh dari SDN 1 Mateleonu atas persetujuan kepala SDN 1 Mateleonu pada tahun 2004. Kelas jauh tersebut di bangun (numpang) di atas tanah salah seorang masyarakat Desa Saludongka dengan menggunakan dana swadaya dari masyarakat.

Pada tahun 2014 seorang tokoh masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan, beliau membeli sebidang tanah di antara pemukiman masyarakat di Desa Saludongka yang berukuran 50 meter kali 50 meter. Kemudian tanah tersebut dihibahkan pada pemerintah Desa untuk lokasi bangunan sekolah Dasar.

Maka di atas tanah seluas 2.500 meter persegi itu, di bangun di bangun sekolah yang terdiri 5 ruang belajar yang terbuat dari bahan kayu dari bantuan swadaya masyarakat. Di tahun ini juga turun bantuan dari pemerintah Kabupaten Kolaka Utara sebanyak dua ruangan bangunan permanen.

Akhirnya pada tahun 2015 berdirilah SDN 1 Saludongka dengan kepala sekolah pertama Muhammadong, S.Pd. Sk. Pendirian nomor: 420/125/2015 yang di tanda tangani oleh Bupati Kolaka Utara Rusda Mahmud pada tanggal 20 januari tahun 2015. SDN 1 Saludongka yang baru terbenruk tersebut terdiri dari 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa 116 orang, dengan tenaga pengajar pertama sebanya 6 orang honorer dan 2 orang PNS yang di tempatkan oleh pemerintah daerah, termasuk kepala sekola.

SDN 1 Saludongka di dirikan pada tahun 2015 oleh tokoh peserta didik dan pemerintah setempat. SDN 1 Saludongka merupakan salah satu sekolah Dasar yang berada di sebelah utarah pasar rakyat Desa Saludongka Kecamatan Pakue Utara tepatnya di JL. Pendidikan Desa Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu Daerah yang sementra dalam tahap pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik. SDN 1 Saludongka sebagai instansi yang juga berada dalam naungan pemerintah Kabupaten Kolaka Utara.

SDN 1 Saludongka berdiri atas inisiatif perintah setempat, tokoh-tokoh peserta didik dan tokoh Agama serta didukung oleh peserta didik yang tinggal di sekitar sekolah tersebut. Hal ini di dorong oleh animo peserta didik yang tinggi serta masyarakat sekitar menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehinggah berkat dukungan dari semua pihak, maka SDN 1 saludongka dapat berdiri samapai sekarang ini.

Menurut Muhammadong,S .Pd, selaku kepala SDN 1 Saludongka menyatakan bahwa SDN 1 Saludongka mempunyai perkembangan yang cukup

mengembirakan bagi pemerintah, peserta didik terutama bagi peserta didik yang telah menimba ilmu di sekolah tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan serta kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Saludongka.³⁷

SDN 1 Saludongka yang berdiri pada tahun 2015 merupakan salah satu sekolah yang tergolong baru di dirikan di antara semua sekolah dasar di Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Penduduk Desa Saludongka yang multi cultural, sosial dan budaya tersebut menjadikan sekolah ini sebagai alternatif yang ideal, khususnya dalam hal pembinaan pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun dalam berbagai hal, sekolah ini masi jauh dari sekola standar, baik sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar yang jumlahnya belum memadai.

Selanjutnya menurut Muhsammadong, S.Pd. dalam wawancara terbuka dengan penulis mengemukakan bahwa visi dan misi SDN 1 Saludongka adalah:

“Visi, mewujudkan peserta didik yang cerdas, trampil dan mandiri serta berpartisipasi berdasarkan Iman dan Takwa “Misi, (a) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara makasimal untuk memperoleh output peserta didik yang perkualitas. (b) meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran bermutu dalam rangka melaksanakan pembelajaran secara maksimal. (c) mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualiatas pendidikan profesional. (d) Membudayakan nilai-nilai 18 karakter dengan efisien. (e) Melaksanakan

³⁷ Muhammadong, S.Pd., Kepala SDN 1 Saludongka, “*Wawancara*”, Saludongka, 05 Februari 2022

kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik (oleh rasa, seni dan keAgamaan secara maksimal) untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa. (f) Membudayakan saling memberi salam jika bertemu warga sekolah. (g) Melaksanakan pembelajaran TPA bagi anak-anak kelas awal dan bagi siswa-siswa kelas tinggi serta membiasakan Sholat Dzuhur.³⁸

Itulah sekilas sejarah singkat berdirinya SDN 1 Saludongka, yang penulis ketengahkan tersebut agar dapat di jadikan salah satu bahan dalam upaya untuk lebih mengetahui dengan jelas berdirinya SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

b. Kondisi peserta didik kelas VI SDN 1 Saludongka

Sejak pertama di buka, SDN 1 Saludongka telah menerima serangkaian peserta didik dan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN 1 Saludongka yang mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Untuk dapat meliha hash-hash objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran tentang kondisi objektif dari peserta didik kelas VI SDN 1 Saludongka yang masuk dalam ketegori sampel atau keseluruhan dari objek yang akan diteliti.

Dari data yang di terimah jumlah peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa kelas VI berjumlah 29 orang yang tersiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

³⁸ Muhammadong, S.Pd., Kepala SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022

Melibatkan kondisi keseluruhan peserta didik kelas VI yang ada saat ini di SDN 1 Saludongkas, maka dapat di perkirakan bahwa dengan begitu banyak karakter dari peserta didik yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan melibatkan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari pendidikan di SDN 1 Saludongka itu sendiri.

c. Kondisi Guru SDN 1 Saludongka

Untuk mendukung suatu pendidikan program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan peserta didiknya, karna mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu dua unsur (guru dan peserta didik) tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya sekolah sebagai lembaga formal.

Terlaksananya program pendidikan dengan baik di SDN 1 Saludongka sangat bergantung dari peran guru dalam proses pembelajaran, karna mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan peserta didik) tersebut tidak dapat di pisahkan antara satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di SDN 1 Saludongka keadaan guru dan staf dapat diligat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SDN 1 Saludongka tahun ajaran 2021/2022

No.	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Muhammadong, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ilmawati, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	PNS
3.	Sulhijeriah, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	PNS
4.	Hasmidar, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	PNS
5.	M.Saipul Amri, S.Pd.	L	Guru Kelas I-VI	PNS
6.	Yusnita, S.Pd.	P	Guru Kelas I-III	Non PNS
7.	Inang Polontalo, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	Non PNS
8.	Pita Dewi, S.Pd.	P	Gutu Kelas I-VI	Non PNS
9.	Muhajir Muhammad, S.Pd	P	Guru PAI	Non PNS
10.	Arianti, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	Non PNS
11.	Rosdiana, S.Pd.	P	Guru Kelas I-VI	Non PNS
12.	Hasbulla, S.Pd.	L	Guru Kelas I-VI	Non PNS
13.	Musa	L	Keamanan	Non PNS

Sumber Data: SDN 1 Saludongka tahun ajarn 2021/2022

Melihat keseluruhan potensi sumberdaya manusia yang di miliki oleh SDN 1 Saludongka tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada di miliki memang bila dikondisikan dengan kondisi peserta didik yang ada makan memang sangat jauh dari efektifitas yang di inginkan, akan tetapi tidak membuat para pengajar yang ada jadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membut segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SDN 1 Saludongka.

d. Sarana dan prasarana SDN 1 Saludongka

Sarana pendidikan merupakan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Apalagi

dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan Budaya.

Tabel 4.3 Saran dan Prasarana SDN 1 Saludongka Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	7	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru	14	Baik
5.	Meja dan Kursi Peserta Didik	250	Baik
6.	Lemari Buku	6	Baik
7.	Rak Buku	3	Baik
8.	Papan Tulis	7	Baik
9.	WC	4	Baik
10.	Parkiran	1	Baik

Sumber Data: SDN 1 Saludongka Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan keterangan tabel 4.3, nampaklah bahwa SDN 1 Saludongka kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki masih sangat standar dan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik walaupun sebenarnya masih perlu di untuk diadakan pembenahan dan pembedahan yang bersifat relatif dari segi fasilitas dan peralatan dalam proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Negatif Budaya Barat Terhadap Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Saludongka

Kebudayaan sangat erata hubungannya dengan peserta didik. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam fikiran manusia, sehingga dalam kehidupan

sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang di ciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa prilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lainnya yang semuanya di tujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan peserta didik.

Budaya barat bagi peserta didik Kelas VI di SDN 1 Saludongka merupakan hal yang sudah menjadi prioritas utama bagi peserta didik, sebab kebudayaan barat sudah mendominasi segala aspek. Segala hal yang mengacu kepada barat, peradaban barat telah menguasai dunia. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Muhammadong, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Saludongka bahwa banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi pada peserta didik akibat dari pengaruh negatif budaya barat, diantaranya; Model rambut, cara berpakaian, perilaku bahkan sampai cara bergaul sehari-hari.³⁹

Hal tersebut mengindikasikan hanya sebagai petaka bagi budaya timur. Budaya timur yang selalu berperadaban mulia, sedikit demi sedikit mulai mengikuti kebudayaan barat. Masuknya budaya negatif Barat kekalangan peserta didik salah satunya melalui perkebangan teknologi seperti HP, Telvisi dan lain-lain sebagainya yang mencuri fikiran peserta didik. Pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan memberikan dampak kepada berbagai bidang kehidupan.

³⁹ Muhammadong, S.Pd., Kepala SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022

Hal ini ditambahkan oleh Muhajir Muhammad, S.Pd. selaku guru PAI di SDN 1 Saludongka menyatakan bahwa tentu saja pengaruh negatif Budaya Barat tersebut akan menghasilkan dampak kepada sistem keberlangsungan hidup peserta didik, jika sejak dini tidak dibentengi dengan pengetahuan Agama, karena begitu cepatnya pengaruh negatif budaya asing tersebut mengakibatkan terjadinya guncangan budaya (Culture Shock) pada peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut dimana peserta didik tidak mampu menahan berbagai pengaruh negatif kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidaksinambungan dalam kehidupan peserta didik yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur negatif budaya luar yang dilakukan secara cepat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau bisa disebut ketimpangan budaya. Secara timbal balik, tiap peradaban akan berpengaruh antara satu sama lain. Hukum sosial berlaku bagi semua peradaban yang maju pada suatu masa, cenderung memiliki pengaruh yang luas bagi peradaban-peradaban lain yang berkembang belakangan.

Pendapat lain dari seorang guru di SDN 1 Saludongka menyatakan bahwa salah satu faktor utama dalam dampak kehidupan peserta didik adalah perkembangan teknologi, terutama masuknya budaya negatif asing (barat) tanpa disadari telah menghancurkan budaya lokal. Minimnya pengetahuan peserta didik menjadi pemicu akulturasi kebudayaan yang melahirkan jenis kebudayaan barat. Masuknya kebudayaan tersebut tanpa disaring oleh peserta didik dan diterima secara

⁴⁰ Muhammad Muhajir, S.Pd., Guru PAI di SDN 1 Saludongka, "*Wawancara*", Saludongka, 05 Februari 2022

mentah. Akibatnya kebudayaan asli peserta didik mengalami degradasi yang sangat luar biasa.⁴¹

Budaya negatif barat yang masuk ke Indonesia menyebabkan multi efek. Budaya Indonesia perlahan-lahan semakin punah. Berbagai iklan yang mengajak kita untuk hidup gaul dalam konteks modern dan tidak tradisional sehingga memunculkan banyaknya kepentingan individu yang mengharuskan berada di atas kepentingan orang lain. Akibatnya terjadi sifat individualisme semakin menjadi budaya kesehariannya. Ini semua sebenarnya terhantui akan praktek budaya yang sifatnya hanya memanasakan kehudpan semata. Sebuah kebobrokan ketika bangsa Indonesi pudar dalam bingkai kenafsuan belaka berperilaku yang sebenarnya tidak mendapatkan manfaat sama sekali jika di pandang dari sudut keIslaman. Artinya di zaman sekarang ini manusia hidup dalam tingkat hidonisme yang sangat tinggi berfikir dalam jangka pendek hanya mencari kepuasan semata dimana kebiasaan tersebut yang menyesatkan umat Islam untuk berperilaku

Menurut salah seorang guru di SDN 1 Saludongka mengungkapkan keprihatinannya tentang perkembangan sosial peserta didik bahwa salah satu contoh sederhana sesuai dengan kenyataan, dari cara berpakaian anak SD yang berdandan seperti selebriti yang cenderung ke budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka yang di cat beraneka warna.

⁴¹ Ilmawati, S.Pd., Guru Kelas I-VI di SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022

Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang lain dengan cara menutupi identitasnya.⁴²

Tidak banyak peserta didik yang mau melestarikan budaya bangsa. Jika pengaruh di atas dibiarkan, apa jadinya moral generasi bangsa kita, timbul tindakan anarkis antara golongan muda. Dengan adanya budaya negatif Barat atau budaya asing di Indonesia, dapat membawa dampak buruk bagi Indonesia. Dampak masuknya budaya negatif asing anantara lain; “terjadinya perubahan kebudayaan, pembauran kebudayaan, modernisasi, keguncangan budaya, melahnya nilai-nilai budaya bangsa, dampak tersebut memberikan pengaruh besar bagi Indonesia, baik dari segi positif maupun dari segi negatif Indonesia, masih terlalu lemah dalam menyaring yang positif diambil dengan yang negatif.” Maka kita semua sebagai warga Indonesia wajib membanggakan apa saja yang suda menjadi budaya kita sendiri. Jangan sampai melupakan budaya lama lalu kemudian menggantikannya dengan budaya baru, yang tidak mencerminkan budaya bangsa yang cenderung mementingkan nilai kesopanan.

Masuknya budaya asing kesuatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa namun kita harus tetap menjaga budaya kita agar tidak di gantikan budaya asing. Langka-langka untuk mengantisipasi adalah dengan cara menumbuhkan semangat nasionalisme yang teguh, misalnya mencintai produk dalam negeri, menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dangan sebaik-baiknya, melaksanakan ajaran Agama dengan

⁴² Hasbulla, S.Pd., Guru Kelas I-VI di SDN 1 Saludongka, “Wawancara”, Saludongka, 05 Februari 2022

sebaik-baiknya dan selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, idiologi, ekonomi dan sosial budaya bangsa. Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus terus dijaga keaslian maupun kepemilikannya agar tidak dapat diakui oleh negara lain. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadain negara kita karna suatu negara juga membutuhkan imput-imput dari negara lain agar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan di negara kita.

2. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik di SDN 1 Saludongka terhadap Budaya Negatif Barat

Pembinaan pribadi muslim melalui pendidikan Agama Islam tidak hanya dikhususkan pada anak-anak remaja tetapi juga pada orang dewasa yang turut serta dalam proses pencarian ilmu atau pengetahuan dari para Rusul Allah maupun dari para pengikutnya. Kegiatan pembinaan melalui melalui pendidikan Agama Islam meliputi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama, sekolah sebagai pendidikan kedua, dan peserta didik sebagai lembaga pendidikan ketiga (tripusat pendidikan)

Pendidikan Agama Islam sebagai sebagai pendidikan manusia seutuhnya, yakni rohani dan jasmaninya, ahlak dan keterampilan. Disamping itu pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia hidup dalam damai maupun dalam perang selain itu juga menyiapkan peserta didik dengan segala kebaikan dan kejahatan. Kesempurnaan dan kelengkapan yang menyeluru dari ciri khas Islam, baik dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan syari'ah, semuanya mendapatkan tempat khas dalam pendidikan Agama Islam. Tidak dapat diingkari bahwa telah terjadi interaksi yang

luas antara Islam dengan sebagai sistem pendidikan dengan sistem kehidupan lain, baik dari segi metode maupun tujuannya.

Pengaruh negatif budaya Barat di SDN 1 Saludongka kelas VI berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama berkembangnya pengaruh tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan kepada peserta didik masih kurang

Sebagai aktifis yang bergerak dalam bidang pembinaan kepribadian. Pendidikan keagamaan merupakan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan di lakukan. Dalam mengupayakan agar menjadi pengajaran Agama Islam dapat di terima oleh objek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang multi aproach yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pendekatan *religijs* yang menitip beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah mahluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan. b) Pendekatan *filosofis* yang memandang manusia adalah mahluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat di kembangkan samapai pada titik maksimal perkembangannya. c) Pendekatan *sosio cultural*, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah mahluk yang berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo sosius*, dan *homa sapiens* dalam kehidupan yang berkebudayaan. d) Pendekatan *scientific*, di mana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan penciptaan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau efektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analisis-analisis dan reflektif dalam berfikir.

2) Tingkat pembinaan pengajaran PAI masih rendah

Pembahasan ini mengaju kepada persoalan praktis, merupakan esensial dalam rangka tercapainya tujuan yang diidam-idamkan. Persoalan esensial ini adalah apa yang disebut metode, dimana tujuan pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna peremajaan jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembinaan terhadap generasi muda sangat penting artinya dalam rangka menanamkan sikap dan perilaku yang terpuji bagi peserta didik. Pada dasarnya kalau di lihat yang menjadi tujuan akhir dari dapa pendidikan Agama Islam adalah tercitanya perubahan dari yang tidak baik berubah menjadi baik, akan tetapi peranan pembinaan pendidikan Agama Islam disini akan berhasil dengan baik manakala dalam pembinaan sikap keberagamaan seseorang di tunjang oleh bagaimana metode atau penerapan yang diginakan oleh para guru Agama Islam (ustadz atau ustadzah), ulama (toko Agama). Di dalam mengarahkan pembinaan ummat melalui pendidikan Agama Islam. Karna jangan sampai terkesan bahwa substansi pendidikan Agama Islam hanya diarahkan kepada aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek efektifnya ataupun aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini tampak telah diterapkan di desa Saludongka Kec. Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, dengan melalui jalur pendidikan sekolah dan pendidikan peserta didik. Sistem ini memberikan pengaruh yang cukup baik, dari kalangan remaja maupun dari kalangan orang dewasa, dalam hal ini menjadi sasaran utama nampaknya memberikan penilaian yang positif terhadap pembentukan kepribadian seorang Muslim.

Dari berbagai pendapat tersebut ternyata dalam memaharai ajaran Agama dan melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari di perlukan waktu kesadaran dan bagai manapun juga waktu itu penting untuk membiasakan diri dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang bernilai ibadah. Sehingga ada pepatah yang “ala bisa karena biasa”, dan yang terpenting pula adalah kesadaran yang harus lahir dari dalam diri manusia sehinggah tidak ada kesan keterpaksaan.

Masalah pembinaan pendidikan Agama Islam adalah pembentukan sikap mental pada diri manusia yang tercermin di dalam perbuatan dan tingka lakunya. Dalam hal ini penerapan pendidikan Agama Islam (PAI) selalu di fokuskan, mengarah kepada tujuan yang ingi dicapai, karena pendidikan Agama Islam bukan hanya menyangkut masalah teransformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, sampai pada transinternalisasi nilai ajaran Islam.

3. Strategi Pembinaan Guru PAI Terhadap Peserta Didik Kelas VI di SDN 1 Saludongka Agar Tidak Terpengaruh Budaya Negatif Barat

Dalam upaya pembinaan guru PAI dalam menghindarkan peserta didik membentuk akhlak karimah peserta didik kelas VI pada SDN 1 Saludongka, juga tidak terlepas dari masalah yang ada, yakni:

- 1) Sistem pengembangan pembinaan dan pendekatan yang kurang efektif
- 2) Metode pengajaran

Dengan demikian kedua sistem tersebut diatas merupakan hal yang perlu untuk dikembangkan dan di cari solusinya dalam upaya penerapan kinerja guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik.

Untuk memberi gambaran secara terperinci untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya pembinaan guru PAI dalam bentuk akhlak peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka yang dilakukan oleh pengajar yang ada di SDN 1 Saludongka, yaitu:

a) Pengembangan pembinaan dan pendekatan Sebagai aktifis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan memerlukan kerja guna memberi arah bagi program yang dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran Agama Islam dapat di terima oleh objek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang multi aproach yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pendekatan religius yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan. (2) Pendekatan filosofis yang memandang manusia adalah makhluk rasional atau homo rationale, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya. (3) Pendekatan sosio cultural, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga di pandang sebagai homo sosius, dan homo sapiens dalam kehidupan masyarakat berkebudayaan. (4) Pendekatan scientific, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau efektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir. Dalam metode pendekatan yang efektif yang di

kembangkan oleh guru di SDN 1 Saludongka senantiasa menjadi pola dasar dalam membentuk akhlak peserta didik.

4. Metode Pengajaran PAI

Pada dasarnya, metode pengajaran yang di terapkan di SDN 1 Saludongka sangat efektif dalam pembinaan kepribadian peserta didik mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan konsep-konsep pengajaran di sekolah lebih efektif. Selain itu metode pengajaran akan mampu menempatkan peserta didik sebagai objek didik yang perlu di didik untuk perkembangannya.

Untuk lebih memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam akhlak pada peserta didik Kelas VI di SDN 1 Saludongka tidak terlepas dari kerja sama antara orang tua dan guru, selaku orang tua kedua bagi para siswa juga menerapkan beberapa pengetahuan yang mendasar tentang pemahaman akhlak, yaitu:

1) Mengajarkan batas halal dan haram kepada peserta didik dan mendorong mereka melakukan aktivitas ubudiyah, terutama masalah sholat.

Dengan cara ini maka persaan beragama akan terus berkembang, sehingga perasaan itu akan menjadi teman setiap saat yang senang tiasa membimbingnya untuk melakukan kebaikan, mencegahnya dari segala bentuk kejahatan, serta menjadi kontrol diri untuk berbuat atau tidak berbuat.

2) Mengarahkan peserta didiknya kepada Agama yang haq.

Agam yang haq adalah Agama yang mewajibkan pemeluknya untuk menghormati orang lain, dan memperlakukannya dengan cara-cara yang ma'ruf. Agama yang memerintahkan untuk berbuat baik dan dapat memenuhi hati

pemeluknya dengan perasaan cinta terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan manusia seluruhnya.

Muhajir Muhmud, S.Pd. juga menjelaskan bahwa Agama Islam bukanlah hanya sebatas syahadat yang diucapkan, bukan pula sebatas gerakan-gerakan lahiriah serta syiar-syiar. Tetapi sebelum semua ini, Agama adalah perasaan yang timbul dari jiwa yang mendorong untuk menghormati apa yang ada pada orang lain, serta seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain secara baik. Di samping itu, akhlaq yang merupakan realisasi dari Agama itu sendiri tidak lain adalah perasaan cinta, kasih sayang, dan hidup rukun.⁴³

3) Mengajarkan Agama kepada peserta didik dengan cara tidak menghina Agama lain.

Apabila membangun perasaan peserta didiknya untuk menghormati dan mengutamakan suatu Agama dengan cara merendahkan dan menghina Agama yang lain, berarti pendidik tersebut menebarkan bibit kebencian kedalam jiwa peserta didiknya, menjadikan peserta didiknya berjiwa egois, serta memecah belah anak-anak yang hidup dalam satu bangsa dan satu tanah air.

Menjelaskan peserta didik tentang keburukan dan mencari-cari kelemahan orang lain serta hal-hal yang termasuk kategori akhlaq madzmumah.

4) Melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik

Pendidikan nasional di kembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun antara sektor pendidikan

⁴³ Muhammad Muhajir, S.Pd., Guru PAI di SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022

dengan sektor lainnya, serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Apa yang dibawa peserta didik dari keluarganya, tidak mudah mengubahnya. Kenyataan ini harus benar-benar disadari dan diketahui oleh pendidik.

Proses pembinaan peserta didik yang diterapkan tidak terlepas dari proses kegiatan siswa dan proses mengajar guru PAI belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi manakala terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar.

Dengan demikian kemampuan guru PAI dalam pembinaan peserta didik kelas VI pada SDN 1 Saludongka dalam menghindarkan peserta didik terhadap pengertian budaya barat senantiasa sudah berjalan secara efektif, akan tetapi masih perlu peningkatan baik dari segi kemampuan guru itu sendiri yang nota bene terkait dengan profesionalitas para guru untuk menumbuhkembangkan lewat pelajaran praktis yang ditunjukkan lewat sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Peranan dan potensi guru dalam proses belajar

mengajar meliputi banyak hal sebagaimana di kemukakan oleh Adams dan Decey di kutip oleh Muh. Uzer Usman yaitu:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pemimpin kelas
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pengatur lingkungan
5. Guru sebagai partisipan
6. Guru sebagai ekspeditor
7. Guru sebagai perencana
8. Guru sebagai supervisor
9. Guru sebagai motivator dan
10. Guru sebagai konselor⁴⁴



⁴⁴Uzer Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 422

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh negatif budaya Barat terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka, bahwa budaya negatif Barat bagi peserta didik di SDN 1 Saludongka merupakan hal yang sudah menjadi prioritas utama bagi seorang guru, sebab sudah mendominasi segala aspek. Banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi pada peserta didik akibat dari budaya negatif Barat, diantaranya; model rambut, cara berpakaian, perilaku, bahkan sampai pada cara bergaul sehari-hari.
2. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka terhadap budaya negatif Barat, diantaranya; a) pendekatan kepada peserta didik masih kurang, b) tingkat pembinaan pengajaran PAI masih rendah. Dalam hal ini penerapan pendidikan Agama Islam (PAI) selalu di fokuskan, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, karena pendidikan Agama Islam bukan hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain, melainkan sampai pada transinternalisasi nilai ajaran Islam.
3. Strategi pembinaan guru PAI terhadap peserta didik kelas VI di SDN 1 Saludongka agar tidak terpengaruh budaya negatif Barat, melalui; a) sistem pengembangan pembinaan melalui pendekatan religius, pendekatan filosofis, pendekatan sosial cultural, pendekatan scientific dan pendekatan yang efektif, b)

metode pengajaran PAI yang objektif melalui pengajaran melalui batas halal dan haram kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik kepada Agama yang haq, mengajarkan Agama kepada peserta didik dengan jalan tidak menghina Agama lain, dan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka akan di uraikan beberapa saran sebagai berikut

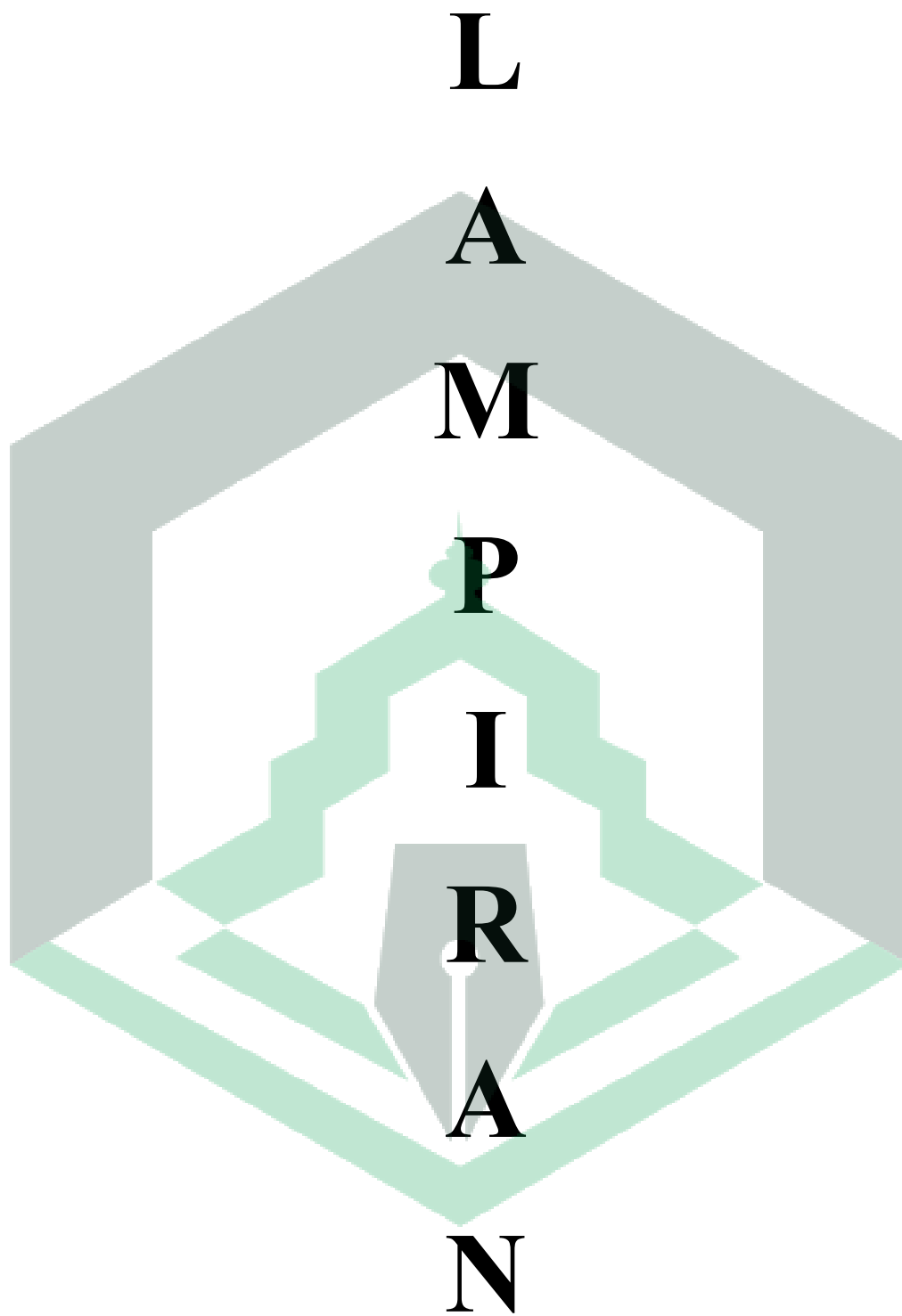
1. Bagi pihak sekolah dengan mengkondisikan perkembangan budaya negatif Barat yang semakin modern hendaknya membentuk salah satu strategi yang diterapkan pada peserta didik sehingga mampu melahirkan keberagaman individu, tentunya harus efektif dalam penerapan strategi pembinaan pendidikan Agama Islam yang edukatif.
2. Bagi pihak sekolah senantiasa dengan melihat perkembangan jaman yang semakin modern selayaknya sudah harus mampu mengembangkan nilai pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, jangan sampai melakukan penerapan pengembangan nilai pendidikan Agama Islam terlalu monoton dan akan menghasilkan kebosanan bagi siswa dalam mengikuti program tersebut.
3. Kepada peserta didik kelas VI SDN 1 Saludongka senantiasa dalam mengikuti pola pengembangan pendidikan Agama Islam, haruslah mempunyai pola fikir yang lebih kreatif dan harus mampu mengembangkan pola tersebut ketika akan mengaplikasikannya, tentunya tidak terlepas dari kontrol dan pengawasan sang guru agar mampu menghasilkan hasil yang maksim

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab : Iman, juz 3, hal. 190
- Basri Muhammad, *Kebudayaan Barat dan Timur dalam Dunia Modernisasi*, Cet. I; Surabaya; Media Pustaka
- Basri Muhammad, *Kebudayaan Barat dan Timur dalam Dunia Modernisasi*, (Cet. I; Surabaya; Media Pustaka), h. 36
- D. Kratwohl dalam Thaha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- D. Marimba Ahamad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: al-Ma'arif, 1980

DAFTAR PUSTAKA


- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Dendra, Perbedaan budaya barat dengan budaya Timur, <http://catatanmahasiswa-yuza.blogspot.com/2014/12/perbedaan-budaya-barat-dengan-budaya.html>, Pada tanggal 18 September 2021, pukul 20:30
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2005
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2005
- Francis E. Merrill, *Society and Culture an Introduction to Sociology*, Third Edition, hal 129
- Gazalba Sidi, *Sistematika Filsafat*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- Hasbulla, Guru Kelas I-VI di SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2
<http://Wartawarga.gunadarma.ac.id/20/05/13/perbedaan-kebudayaan-barat-dan-kebudayaan-timur>, diakses tanggal 29 Agustus 2020
- Ilmawati, Guru Kelas I-VI di SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022
- J. Herskovits Melville dan Malinowski Bronislaw, *Cultural-Determinism*, diterjemahkan oleh Mustafa Ali, dengan judul *Kebudayaan dengan Struktur Sosial*, Cet. I; Semarang: Media Press
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 560
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 153
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1990

- Kusnadi Sumandar, *Peradaban masyarakat Modern*, Cet. I; Jakarta; Pustaka Amani, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Rosida. Karya, 2020
- Muhammad Muhajir, Guru PAI di SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022
- Muhammadong, Kepala SDN 1 Saludongka, "Wawancara", Saludongka, 05 Februari 2022
- Muhammat Teguh Nugroho, *Peran guru PAI di era globalisasidalam memnbina ahklak siswa* di SMAN 47 Jakarta selatan, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur Islamiah, *Dampak Negatif Budaya Asing pada gaya hidup remaja kota Makassar*, UIN ALAUDDIN Makassar, 2015
- Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M
- Rifai Ahmad *Dampak Budaya Barat Terhadap Perkembangan Kepribadian peserta didik pada SMPN 1 Maros Kabupaten Maros*, Skripsi UIT Makassar, 2008
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Soemardjan Selo dan soemardi soelaiman, *Nilai-Nilai Kebudayaan* jilid 2, Cet. II; Bandung: As-Syifa, 2007
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 1990,
- Syaiful Bahri Djamarah, op cit, h. 52 Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Uzer Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


 PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 07 Januari 2022

Nomor : 070 / 020 / 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala SDN 1 Saludongka
Kecamatan Pakue Utara
Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : 0154/In.19/FTIK/HM.01./02/2022 tanggal 03 Februari 2022 Perihal tersebut di atas maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **FAJAR**
 No. Stambuk : 1602010095
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Lokasi Penelitian : SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi /Tesis/ Disertasi, dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Peserta Didik terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat di SDN 1 Saludongka Kelas IV Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara"


yang akan dilaksanakan dari tanggal 08 Februari 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang - undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA BALITBANG KABUPATEN KOLAKA UTARA,
 SEKRETARIS


Ust. NASRUDDIN, M.Si
 Pembina Tk I, Gol. IV/b
 NIP.196709101993031013

Tembusan :
 1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
 2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kolaka Utara di Lasusua;
 3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
 ④ Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
 5. Pertinggal.

Lampiran 2

JADWAL OBSERVASI

NO	Hari/Tanggal	Tempat	Sumber Data dan Kode	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Penyusunan Catatan Lapangan
1.	Sabtu 8 January 2022	Sekolah SDN 1 Saludongka	Cat. Observasi Sekolah 01/O/01- VI /2022	8:30-10:30	Sekolah SDN 1 Saludongka	11.30 -12.00
2.	Senin 10 January 2022	Ruang Guru dan Kantor Kepala Sekolah	Cat. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Dan Guru PAI 02/O/01- VI /2022	8:30-11:30	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Dan Guru PAI	1.30 -2.00
3.	Selasa 11 January 2022	Ruangan kelas VI	Cat. Observasi Kelas 03/O/01- VI /2022	8:30-10:00	Proses Pembelajaran Kelas VI	10.30 -12.00
4.	Rabu 12 January 2022	Ruang kelas dan Pekarangan Sekolah	Cat. Observasi sekolah 04/O/01- VI /2022	8:00-10:30	Pengamatan Tingkah laku Peserta Didik Kelas VI	11.30 -12.00
5.	Kamis 13 January 2022	Ruang kelas dan Pekarangan Sekolah	Cat. Observasi sekolah 05/O/01- VI /2022	8:30-11:30	Peran Guru PAI di Dalam kelas VI	1.30 -2.00

TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi = SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

CL (Cat. lapangan) = 01

Kode = 01/O/01-VI /2016

Tanggal Pengamatan= Rabu, 01 Juni 2016

Jam = 08.00 – 10.00

Disusun jam = 10.30 – 12.00

Obyek: Kondisi sekolah SLB C1 Panti Asih Pakem

Observasi ini pertama kali datang ke SDN 1 Saludongka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Pada observer pertama kali ini saya akan meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi SDN 1 Saludongka. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang

lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Sabtu pagi, sekitar pukul 8:30 Kali ini masuk kelas. Kegiatan disekolah ramai dengan kegiatan belajar mengajar dengan dampingan guru di dalam kelas. Tidak berapa lama kemudian bertemu dengan bapak Muhammadong selaku kepala sekolah SDN 1 Saludongka dengan sambutan ramah. Beliau menjelaskan lokasi SDN 1 Saludongk Dan Kondisi Peserta Didik Kelas VI secara jelas dengan kemampuan yang ia tahu sesuai dengan sejarahnya. Beliau juga menjelaskan pendidikan bagi anak Kelas VI yang mulsi menginjak usia Remaja.



INSTRUMEN PENELITIAN

Transkrip Wawancara

Nama : Muhammadong S.Pd.

Kedudukan : Kepala Sekolah

Waktu wawancara : Selasa 15 Februari 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Terkait dengan budaya Barat, bagai mana dampak dari pengaruh negatif budaya Barat terhadap peserta didik di SDN 1 Saludongka terkhususnya kelas VI?	Budaya barat bagi peserta didik Kelas VI di SDN 1 Saludongka merupakan hal yang sudah menjadi prioritas utama bagi peserta didik, sebab kebudayaan barat sudah mendominasi segala aspek. Segala hal yang mengacu kepada barat, peradaban barat telah menguasai dunia. Hal ini di ungkapakan oleh bapak Muhammadong, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Saludongka bahwa banyak perubahan-perubahan peradan yang terjadi pada peserta didik akibat dari pengaruh negatif Budaya Barat.
2.	Apa-apa saja pengaruh negatif budaya Barat yang mulai di ikuti oleh peserta didik kelas VI	Model rambut, cara berpakaian, perilaku bahkan sampai cara bergaul sehari-hari

Transkrip Wawancara

Nama : Muhammad Muhajir S.Pd.

Kedudukan : Guru PAi

Waktu wawancara : Selasa 15 Februari 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak bagai mana dampak dari pengaruh budaya negatif budaya Barat terhadap Peserta didik kelas VI?	tentu saja pengaruh negatif Budaya Barat tersebut akan menghasilkan dampak kepada sistem keberlangsungan hidup peserta didik, jika sejak dini tidak di barengi dengan pengetahuan Agama, karena begitu cepatnya pengaruh negatif budaya asing tersebut mengakibatkan terjadinya guncangan budaya (Culture Shock) pada peserta didik
2.	Bagai mana peran pembinaan guru PAI terhadap peserta didik kelas VI agar tidk terdampak pengaruh negatif budaya barat?	Saya selaku guru PAI selalu memberikan pemahaman tentang apa saja hal-hal yang bisa di tiru dari budaya barat baik itu yang bersifat baik (pasitif) atau yang buruk (negatif). Saya selalu memberikan pembelajaran tentang Ahklak yang baik dan memberikan pemahaman Agama Islam baik baik agar siswa-siswi saya dapat mengamalkan perintah-perintah dalam Agama Islam dan menghindari segala larangannya, walaupun ada beberapa siswa-siswi saya yang masih bandel dan mengikuti pengaruh negatif Barat, tapai saya sebagai guru PAI akan selaluh memberikan pemahaman dan teguran agar siswa-siswi saya dapat terhidar dari pengaruh negatif budaya Barat.

3.	Faktor apa saja yang menghambat peran guru dalam menangkal budaya negatif Barat?	Ada beberapa faktor yang menghambat peran guru dalam menangkal budaya negatif Barat di Antaranya; pergaulan di luar sekolah dan peran orang tua di rumah selaku pendidik utama bagi peserta didik. Karenah kamu selaku guru tidak bisa mendampingi peserta didik sepanjang waktu tetami kami selaku guru selalu memberikan pemanahan kepada peserta didik kami agar selalu menjaga perilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.
----	--	---

Transkrip Wawancara

Nama : S.Pd.
Kedudukan : Wakil Kepala Sekolah
Waktu wawancara : Selasa 15 Februari 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menuru Ibu faktor apa saja yang menghambat peran guru di SDN 1 Saludongka terkait budaya negatif barat?	Salah satu faktor utama dalam dampak kehidupan peserta didik adalah perkembangan teknologi, terutama masuknya budaya negatif asing (barat) tanpa di sadari telah menghancurkan budaya lokal. Minimnya oengetahuan peserta didik menjadi pemicu alkuturasi kebudayaan yang melahirkan jenis kebudayaan barat. Masuknya kebudayaan tersebut tanpa di saring oleh peserta didik dan diterima secara mentah. Akibatnya kebudayaan asli peserta didik mengalami degradasi yang sangat luar biasa.

Lampiran 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Kepala Sekola SDN 1 Saludongka Muhammadong, S.Pd.



Guru PAI di SDN 1 Saludongka Muhajir Muhammad, S.Pd.



Proses pembelajaran Kelas VI di SDN 1 Saludoongka



Proses pembelajaran Kelas VI di SDN 1 Saludoongka





Proses pembelajaran Kelas VI di SDN 1 Saludoongka



**HASIL REVISI SEMINAR HASIL
(16 DESEMBER 2022)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM PALOPO**

Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat di SDN 1 Saludongka Kelas VI Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Nama : Fajar

NIM : 16 0201 0095

Ketua sidang: Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhaemin, M.A.	
Pembimbing II	Muhammad Ihsan, S. Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	
Penguji II	Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.	

Tabel Keterangan Revisi

NO	Nama Penguji	Saran	Halaman sebelum revisi	Hasil Revisi	Halaman Setelah Revisi	Ket. (Selesai/ Tidak selesai)
1.	Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	1. perbaiki penulisannya	...	Sudah di perbaiki	...	
		2. Tambahkan hadist dan Al-Qur'an	...	Sudah di tambahkan	...	
			...	Sudah di ganti	...	

		3. Ganti Sumber Al-Qur'an dari sumber thn 2015 ke atas				
2.	Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.	1. Perbaiki Abstraknya 2. Perbaiki penetian yang relevannya 3. Perbaiki tabel kerangka fikirnya	Sudah di perbaiki Sudah di prbaiki dan di tambahkan Sudah di perbaiki	



RIWAYAT HIDUP

Fajar, lahir di Puundoho pada tanggal 10 desember 1997, Penulis merupakan anak kedua



dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammadong, S.Pd. dan ibu Kasmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai yang berasal dari Desa Puundoho, Kecamatan Pakue utara, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh penulis yaith Pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri Puundoho dan di nyatakan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMP Negeri 1 Pakue Utara, dan di nyatakan lulus tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMA, Tepatnya di SMAN 12 Bone, dan di nyatakan lulus tahun 2016, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Peserta didik Terhadap Pengaruh Negatif Budaya Barat Pada SDN 1 Saludonka Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara*”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup penulis.